

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS SYARIAH PADA PT. ROTTE RAGAM
RASA BAKERY BUKIT BARISAN KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Riau (UIR) untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.)*



OLEH:

HALIMAH HAREFA

NPM: 172310199

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HALIMAH HAREFA
NPM : 172310199
Progam Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam
Judul skripsi : Implementasi Etika Bisnis Syariah Pada PT. Rotte Ragam
Rasa Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru 9 Juni 2021

Yang menyatakan,



HALIMAH HAREFA

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah ke hadirat Allah subhanahu Wa Ta 'ala, atas karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan dan keselamatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Salam beserta keluarga dan para sahabat.

Alasan penulis memilih judul ini, dikarenakan ingin mengetahui implementasi etika bisnis syariah pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan di Kota Pekanbaru dimana pada saat ini berkembang pesat di kalangan masyarakat khususnya masyarakat muslim sehingga menarik untuk diteliti bagaimana implementasi etika bisnis syariah yang diterapkan PT. Rotte Ragam Rasa.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Dengan keterbatasan kemampuan dan juga waktu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul **“Implementasi Etika Bisnis syariah Pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru”**.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai dengan baik.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau yaitu Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L

2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME. Sy
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Muhammad Arif, SE, M.M
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME. Sy sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen pengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan semua pegawai Tata Usaha di mana banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan Administrasi.
6. Bapak Putra yang telah memudahkan saya dalam mendapatkan data-data penelitian di PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pekanbaru, 1 Juli 2021

Penulis

HALIMAH HAREFA

172310199

ABSTRAK

IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS SYARIAH PADA PT. ROTTE RAGAM RASA BAKERY BUKIT BARISAN KOTA PEKANBARU

HALIMAH HAREFA

172310199

Dunia dalam usaha roti khususnya di kota Pekanbaru sudah mulai berkembang. Diantaranya ada Holland Bakery, Vanhollano Bakery, Roma dan masih banyak lagi. Namun fokus penelitian ini mengacu pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan kota Pekanbaru. PT. Rotte Ragam Rasa ini merupakan unit bisnis yang berlandaskan Islam atau disebut dengan sistem syariah. PT. Rotte Ragam Rasa memiliki perbedaan dengan usaha bakery lainnya yaitu dengan menutup outletnya ketika waktu shalat tiba. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi etika bisnis syariah yang ada pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber penelitian adalah PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: implementasi etika bisnis syariah yang di terapkan oleh PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan kota Pekanbaru dari segi Tauhid, Akhlak, Kejujuran, Adil, dan Ramah Bermurah Hati sudah diterapkan cukup baik.

Kata kunci: PT. Rotte Ragam Rasa Bukit Barisan, Implementasi Etika Bisnis syariah.

ABSTRACT

SHARIA BUSINESS ETHIC IMPLEMENTATION AT ROTTE RAGAM RASA BAKERY INC., LTD BUKIT BARISAN PEKANBARU CITY

HALIMAH HAREFA

172310199

In bread business especially in Pekanbaru had being growth, such as Holland Bakery, Vanhollano Bakery, Roma and so on. But this research focus referred to Rotte Ragam Rasa, Inc., Ltd which was one of business unit based on Islam or called sharia system. Rotte Ragam Rasa, Inc., Ltd had different with others bakery where they would close the outlets when praying time came. The purpose in this research examined to know sharia business ethic on Rotte Ragam Rasa Bakery, Inc., Ltd Bukit Barisan Pekanbaru City. This research was descriptive qualitative. The object in this research was Rotte Ragam Rasa Bakery, Inc., Ltd Bukit Barisan Pekanbaru City. Data collection technique used documentation, interview and observation. Data analysis used descriptive analysis method. This research finding concluded that: the implementation of sharia business ethic that implemented by Rotte Ragam Rasa, Inc., Ltd Bukit Barisan pekanbaru City specified in Tauhid, Moral, Honesty, Fair and friendly and humble classified into good enough.

Keywords: Rotte Ragam Rasa, Inc., Ltd Bukit Barisan, sharia business ethic implementation

تطبيق سلوك التجارة الشرعية في PT. Rotte Ragam Rasa Bakery بوكيت بارسان مدينة بكنبارو

حليمة حريفة

172310199

قد تطورت تجارة الخبز تطورا شريعا منها Holland Bakery, Vanhollano Bakery, Roma وغيرها. وأما هذا البحث يتركز في PT. Rotte Ragam Rasa Bakery بوكيت بارسان بكنبارو. كان PT. Rotte Ragam Rasa Bakery تجارة شرعية وهو يختلف عن التجارة الأخرى لأنه يغلق عند الصلاة. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق سلوك تجارة شرعية في PT. Rotte Ragam Rasa Bakery بوكيت بارسان بكنبارو. وتستخدم الباحثة التوثيق والمقابلة والملاحظة كاسلوب لجمع البيانات. وتحلل البيانات بتحليل وصفي. وكانت خلاصة البحث هي تطبيق سلوك التجارة الشرعية الذي يطبق في PT. Rotte Ragam Rasabakery بوكيت بارسان مدينة بكنبارو هو التوحيد والأخلاق والصدق والعدل ولاطفة وكلها في المستوى جيد.

الكلمات الرئيسية: PT. Rotte Ragam Rasa بوكيت بارسان، تطبيق سلوك التجارة
الشرعية

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSRTAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Implementasi.....	10
B. Etika dan Pembahasannya.....	10
C. Bisnis dan Pembahasannya	14
D. Etika Bisnis Syariah	19
E. Implementasi Etika Bisnis	23
F. Penelitian Relevan.....	32
G. Konsep Operasional	34
H. Kerangka Berpikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37

D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar cabang PT. Rotte Ragam Rasa Indonesia	5
Tabel 2. Konsep Operasional	34
Tabel 3. Nama Roti dan Harga Roti.....	42
Tabel 4. Hasil Wawancara	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	35
Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Rotte Ragam Rasa	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Kepustakaan

Lampiran 2: Surat Keterangan Dosen Pembimbing

Lampiran 3: Surat balasan dari Tempat Penelitian

Lampiran 4 : Wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya di dalam kehidupan sehari-hari manusia sudah diatur dalam pandangan ajaran Islam. Untuk mengatur semua kehidupan manusia termasuk di dalam ber muamalah (perekonomian dan bisnis). Karena , Islam ialah agama yang komprehensif yang merangkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi (Bakhri, 2011:48). Di dalam ajaran Islam bahwa setiap muslim diwajibkan untuk berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan syariah (aturan) di setiap kehidupannya termasuk dalam usaha dan bisnis yang menjadi jalan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang lebih sejahtera.

Ajaran Islam yang disebut dengan syariah telah mengatur hukum Islam yang mana di dalam-Nya seperangkat Aqidah dan akhlak. Islam tidak membiarkan para pelaku bisnis bekerja sesuka hati dalam mendapatkan keuntungan dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan tindakan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya.

Namun Islam memberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh, yang benar dan salah, yang halal dan yang haram, yang baik dan yang buruk. Batasan pemisah inilah yang disebut etika. Kegiatan dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau etika bisnis. Hal ini penting bagi pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka atau ruang lingkup dalam berbisnis (Amalia, 2013:117).

Islam menepatkan bisnis sebagai cara yang terbaik untuk memperoleh harta serta kesejahteraan. Maka dengan itu bisnis dilakukan dengan cara yang benar supaya terhindar dari praktik penipuan, riba, memalsukan harga maupun menimbun barang. Perilaku seperti ini tanpa adanya pemahaman tentang etika akan menyebabkan kezaliman dalam kehidupan masyarakat.

Pada era bisnis modern saat ini dalam menghadapi persaingan serta mewujudkan persaingan bisnis yang sehat di kalangan pelaku bisnis, etika bisnis menjadi tolak ukur sebagai cara agar dapat mengendalikan persaingan bisnis dan tidak jauh dari penyimpangan dari norma-norma yang telah ada. Etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis agar dapat berpikir, apakah dalam menjalankan bisnisnya, mengganggu kegiatan pebisnis lainnya atau tidak.

Perilaku bisnis yang benar adalah yang sesuai dengan ajaran alquran dan implementasinya bukan hanya baik terhadap sesama manusia akan tetapi harus selalu dekat dengan Allah. Setiap umat muslim mengalami masalah yang sangat dilematik karena di dalam pikirannya ada semacam keresahan apakah kegiatan-kegiatan bisnis yang dilakukan telah benar menurut pandangan ajaran Islam.

Tidak dipungkiri bahwa banyak dari para pelaku bisnis yang meninggalkan nilai-nilai atau etika Islam hanya untuk mencari laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Padahal Allah swt telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya (Melina, et.al, 2019:2). Maka nilai-nilai Islam menjadi dasar utamanya. Barang siapa yang ingin ber muamalah maka akan diperbolehkan kecuali yang dilarang dalam ajaran Islam. Di dalam

Islam nilai-nilai moralitas yang mencakup beberapa hal yaitu kejujuran, keadilan dan keterbukaan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab besar bagi pelaku bisnis, karena nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari keimanan seorang muslim kepada sang maha pencipta. Hal ini memberikan peluang yang besar bagi umat muslim untuk melakukan aktivitas ekonominya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan hidup supaya mendapatkan Ridho Allah SWT.

Pada setiap kegiatan bisnis bukan hanya mencapai tujuan bisnis itu sendiri seperti mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan ingin menumbuhkan aturan kedisiplinan dan nilai kejujuran dalam kegiatan berbisnis. Apabila para pelaku bisnis menerapkan kedisiplinan dan memiliki nilai kejujuran yang baik maka nilai suatu perusahaan di mata masyarakat luas akan baik. Maka dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis kebaikan dan kesuksesan serta kemajuan suatu bisnis tergantung pada kesungguhan dan ketekunan para pelaku bisnis tersebut.

Hal ini juga berlaku bagi pelaku usaha roti. Mengingat pada saat ini bisnis roti semakin berkembang seiring dengan perkembangan jumlah besar gaya hidup yang ingin serba murah dan berkualitas, karena semakin banyaknya usaha roti dan persaingan yang semakin ketat yang dapat menyebabkan para pelaku bisnis usaha roti melakukan kecurangan dan hanya mementingkan keuntungan semata. Sedangkan dalam Islam telah dijelaskan tujuan dari berbisnis tidak hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya melainkan keberkahan dan Rhidho Allah Swt. Di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, ada salah satu usaha roti yang hadir

dan berani membawa konsep Islam di dalam bisnisnya yaitu PT. Rotte Ragam Rasa.

Oleh karena itu , penulis bermaksud untuk meneliti usaha roti tersebut. usaha roti ini sangat banyak diminati oleh masyarakat, terbukti dengan banyaknya pengunjung setiap harinya. Usaha Roti pada PT. Rotte Ragam Rasa ini merupakan salah satu usaha roti yang mana dalam salah satu misi perusahaannya tersebut ialah mejadi *Spiritual Company* yang berlandaskan Islam. Dalam merekrut karyawan tidak sembarangan. Karyawan yang bekerja disini haruslah beragama Islam dan dapat membaca AlQur'an serta memakai pakaian yang longgar dan menutup aurat.

Dalam observasi sementara fenomena yang penulis lihat pada PT. Rotte Ragam Rasa tepatnya di Bakery Bukit Barisan kota Pekanbaru para karyawan sangat ramah dalam melayani konsumen yang datang untuk berbelanja. Dengan mengucapkan salam serta dengan mempersilahkan konsumennya masuk ke dalam dan mengikuti konsumen dari belakang sambil memegang bakul tempat roti dan menjelaskan harga produk terhadap konsumennya.

Penulis juga mengamati ada salah satu kotak amal yang di sediakan di dalam outlet Bukit barisan tersebut dimana bertujuan apabila ada konsumen yang ingin memberikan sedekah maka pihak PT. Rotte Ragam Rasa telah menyiapkan sebaik mungkin dimana nantinya akan di salurkan kepada pihak yang dianggap pantas untuk menerimanya.

Hal lain yang penulis amati ialah tulisan yang ada di pintu outlet tersebut dimana disana ada tulisan bahwa setiap waktu shalat tiba maka outlet tersebut

akan di tutup selama 15 menit dan setelah itu baru dibuka lagi serta kembali terjadinya transaksi antara karyawan dan juga konsumen. PT. Rotte Ragam Rasa juga memiliki tekad dengan membantu masyarakat untuk mendapatkan produk bakery yang berkualitas enak, murah, dan mudah didapat, karena itu, menjadikan bakery bukan lagi produk mahal. Hal itu pun menjadi alasan PT. Rotte Ragam Rasa menerapkan sistem syariah pada bisnisnya

PT. Rotte Ragam rasa ini memiliki banyak cabang di beberapa kota besar di Indonesia.

Berikut ini adalah data cabang-cabang PT. Rotte Ragam Rasa yang berada di seluruh Indonesia.

Tabel 1. Daftar cabang PT. Rotte Ragam Rasa di Indonesia Tahun 2021

No.	Nama cabang	Alamat
1.	Rotte Bakery Bukit Barisan	Tengkerang Tim., Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau
2.	Rotte Bakery Pasir Putih	Jl. Raya Pasir Putih, Tanah Merah, Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Riau 28284
3.	Rotte Bakery Raja Wali	Jl. Rajawali No.60, Kp. Melayu, Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28122
4.	Rotte Bakery Beringin	Jl. Jalan Letjend S.Parman No.11 Sukamaju, Suka Maju, Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28127
5.	Rotte Bakery Paus	Jl. Paus No.100 B, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28124
6.	Rotte Bakery Umban Sari	Jl. Patin No.33 B, RT.3/RW.4, Umban Sari, Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28265
7.	Rotte Bakery Delima	Jl. Delima, Ruko Taman Raya Raudha No, 09, Delima, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28291
8.	Rotte Bakery Kartama	Jl. Kartama, Maharatu, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125
9.	Rotte Bakery Garuda Sakti	Jl. Garuda Sakti No.89A, Simpang Baru, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293
10.	Rotte Bakery Soembrantas	Jl. HR. Soebrantas (Seberang, Simpang Baru, Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

		28293
11.	Rotte Bakery Pangkalan Kerinci	Jalan Maharaja Indra, Pangkalan Kerinci Kota, Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau 28654
12.	Rotte Bakery Hang Tuah	Jl. Hangtuah, Rejosari, Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28112
13.	Rotte Bakery Kubang	Jl. Kubang Raya, Samsat Kubang Raya No.Samping, Kubang Jaya
14.	Rotte Bakery Marpoyan	Jl. Kaharuddin Nst, Simpang Tiga, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28288
15.	Rotte Bakery Kayu Manis	Jl. Kayu Manis, Tampan, Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau
16.	Rotte Bakery Pepaya	Jl. Pepaya, Jadirejo, Sukajadi, depan Disnaker, Riau 28121
17.	Rotte Bakery Sembilang Rumbai	Jl. Sembilang, Rumbai Pesisir, Pekanbaru, Riau 28266
18.	Rotte Bakery Bangkinang	Jl. Sisingamangaraja No.210 A (depan, Gang Babussalam, Langgini, Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28411
19.	Rotte Bakery Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani, Pulau Karam, Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156
20.	Rotte Bakery Soekarno Hatta	Jl. Soekarno – Hatta, Sidomulyo Tim., Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289
21.	Rotte Bakery Pangkalan Kerinci 2	Jl. Maharaja Indah (Depan Hotel Dika Pangkalan Kerinci)
22.	Rotte Bakery Harapan Raya	Jl. Imam Munandar RT.002/RW.003, Tengkerang Utara, Bukit Raya, Pekanbaru, Riau 28126 (Depan BSI Harapan Raya)
23.	Rotte Bakery Perawang	Jalan Muhammad Ali No.samping, Perawang Bar., Tualang, Kabupaten Siak, Riau 28685
24.	Rotte Bakery Duri 1 Mawar	Jl. Mawar No 16, Kelurahan Balik Alam, Kecamatan Mandau, Duri.
25.	Rotte Bakery Duri 2 Sudirman	Jl. Sudirman RT 2 RW 12, Kelurahan Air Jamban, Kecamatan Mandau, Duri.
26.	Rotte Bakery Dumai 2 Suka Jadi	Jl. Pangeran Diponegoro, Kelurahan Sukajadi, Kecamatan Dumai Timur.
27.	Rotte Bakery Bakery Lipat Kain	Jl. Lipat Kain, Lipat Kain, Kampar Kiri, Kabupaten Kampar, Riau 28471 (Samping Bank Riau-Kepri Lipat Kain)
28.	Rotte Bakery Siak Sri Indapura	Jl. Raja Kecik, Kelurahan Kampung Dalam, Siak, Kabupaten Siak, Riau 28773
29.	Rotte Bakery Kandis	Jl. Raya Pekanbaru – Duri, KM 73 Simpang Belutu, Kec. Kandis, Kabupaten

		Siak, Riau 28686
30.	Rotte Bakery Kepenuhan	Jl. Jend. Sudirman, Kepenuhan Bar, Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28558
32.	Rotte Bakery Ujung Batu	Jl. Jendral Sudirman No.44, Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Riau 28557
33.	Rotte Bakery Belilas	Jl. Lintas Timur Simpang Empat, Belilas, RT 009 RW 03, Kelurahan Pangkalan Kasai, Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau 29351
33.	Rotte Bakery Air Molek	Jl. Jend. Sudirman, Air Molek, RT01 RW01 Lingkungan 2, Tj. Gading, Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau 29353
34.	Rotte Bakery Tembilan	Jl. M. Boya, Tembilahan Kota, Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau 29214
35.	Rotte Bakery Taluk Kuantan	Jl. Tuanku Ambusai, Koto Taluk, Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29566
36.	Rotte Bakery Depok	Jl. K.H.M.Usman No. 29B RT 01 RW04, Kukusan, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16425

Sumber : PT. Rotte Ragam Rasa

PT. Rotte Ragam Rasa ini selalu menghadirkan produk yang halal dan baik yang lebih mengutamakan pelayanan kepada pelanggan setelah produk yang berkualitas. Di samping memberikan pelayanan yang baik PT. Rotte Ragam Rasa telah memiliki standardisasi resep bahan Roti hingga kesamaan rasa dan ukuran Roti di antara outlet sehingga dapat terjaga mutunya.

Dari latar belakang di atas penulis melihat bisnis usaha Roti yang begitu marak di kota Pekanbaru khususnya dengan PT. Rotte Ragam Rasa yaitu Ada Disemua Suasana. Penulis ingin meneliti bagaimana implementasi etika bisnis pada PT. Rotte Ragam Rasa. Dengan demikian penulis tertarik meneliti tentang Rotte Bakery dengan judul **“Implementasi Etika Bisnis Syariah Pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru”**

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dari penelitian ini bagaimana Implementasi Etika Bisnis syariah pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Etika Bisnis syariah yang diterapkan oleh PT. Rotte Ragam Rasa di Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi Penyusun

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan berpikir dalam keilmuan dibidang etika bisnis Islam.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan oleh lembaga atau perusahaan di mana peneliti mengadakan penelitian sebagai landasan dasar dalam menerapkan sistem ekonomi berbasis etika bisnis syariah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan melihat secara menyeluruh terhadap masalah ini penulis penelitian ini disusun dengan sistem yang diatur supaya mengacu kepada pembahasan serta sesuai dengan judul yang dikehendaki.

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan Pengertian Implementasi, etika bisnis yang terdiri dari: Pengertian etika, pengertian bisnis dan etika bisnis syariah, serta implementasi etika bisnis menurut syariah, penelitian relevan. Selanjutnya konsep operasional dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum perusahaan, hasil wawancara dan temuan penelitian serta pembahasan di PT. Rotte Ragam Rasa outlet Bukit Barisan Kota Pekanbaru

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara etimologi, pengertian implementasi menurut kamus Webster dalam Astuti, et.al. (2018) ialah penerapan berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* berarti *to improve the means for carrying out*.

Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Khotimah, (2017:1) menyatakan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan; pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Implementasi ialah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, dengan begitu maka akan dinilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut (Rahmat, 2017: 37).

Berdasarkan pengertian implementasi yang di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

B. Pengertian Etika Bisnis

1. Pengertian etika

Menurut Baidan dan aziz (2014:1) menjelaskan bahwa etika merupakan yang berasal dari bahasa Latin *etichus* dan dalam bahasa Yunani *ethos* berarti filsafat moral atau ilmu tentang moral jamaknya *ta etha*. Dalam bahasa Inggris ditulis *ethic* jamaknya *etis*. Sedangkan menurut Satyanugraha dalam Harahap

(2011:17) bahwa etika ialah sebagai nilai-nilai dan norma moral dalam suatu masyarakat. Etika sebagai ilmu juga dapat diartikan pemikiran moral yang mempelajari tentang yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan.

Sedangkan menurut Ahmad., et.al (2016:209) arti dari etika ialah terbagi atas tiga yaitu: pertama, ilmu apa yang baik dan yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); kedua, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; tiga, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Dalam ajaran Islam, etika disebut dengan akhlak. Yang memberikan penjelasan akhlak tersebut adalah para ulama dan cendekiawan muslim. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* yang mana terdapat dalam firman Allah pada surat Al- Qalam ayat 4 (Samad, 2016:8).

Sedangkan menurut Darmawati (2013) etika dalam khazanah pemikiran Islam, etika dapat didefinisikan sebagai bentuk dari akhlak atau Al- Adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia. Etika juga banyak terdapat dalam materi-materi kandungan ayat-ayat Al-Quran yang sangat luas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan keseluruhan dari nilai-nilai tentang kebenaran, kebaikan, moralitas yang mana dapat diaktualisasikan ke dalam perilaku dan tindakan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan dalam Islam, etika merupakan akhlak seorang muslim dalam melakukan aktivitas termasuk dibidang bisnis. Oleh karena itu, jika ingin selamat dunia dan akhirat, kepada pelaku bisnis harus menjadikan etika sebagai pedoman kegiatannya.

a. Jenis – Jenis Etika

Adapun jenis-jenis etika menurut Fauroni (2006:15) terbagi menjadi dua yaitu:

- Etika Umum merupakan ilmu atau filsafat moral yakni etika teoritis yang mencakup seluruh aktivitas manusia.
- Etika Khusus merupakan etika individual, sosial dan lingkungan hidup. Pada wilayah etika inilah etika bisnis berada. Menurut Indri (2015:327) Adapun ajaran Rasulullah dalam etika berbisnis yaitu:

1. Bahwa prinsip esensial dalam berbisnis ialah kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis.
2. Kesadaran tentang signifikasi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya tetapi berorientasi kepada sikap *tak'awun* (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya berbisnis bukan mencari untung material semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain.
3. Tidak melakukan sumpah palsu, Rasulullah SAW melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis.
4. Ramah tamah seorang pelaku bisnis, harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis.
5. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.

6. Tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, agar orang lain membeli kepadanya.
7. Bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah.
8. Membayar upah sebelum kering keringat-keringat karyawan.
9. Berbisnis dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan.
10. Jenis barang yang dijual ialah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram.

1. Tujuan Etika Dalam Dunia Bisnis

Menurut Badroen, et.al. (2006:17) ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam menerapkan etika dilingkungan bisnis (usaha).

- a. Perusahaan yang punya standar etika dapat menciptakan suasana psikologis lingkungan kerja yang sehat, dan perusahaan yang tidak demikian akan mengalami hal sebaliknya.
- b. Akan adanya kepercayaan, dimana itu menjadi fundamental guna efisiensi transaksi dalam bisnis,
- c. Melakukan tindakan yang benar atau salah ditempat kerja akan berefek pada produk-produk dan pelayanan yang dihasilkan.
- d. Etika dalam bisnis semata-mata persoalan dasar apa yang baik/buruk, salah/benar, layak atau tidak layak dan sebagainya sehingga perusahaan dapat menghasilkan produk atau jasa yang baik dan berharga.

2. Manfaat Etika

Adapun manfaat etika menurut Rindjin (2004:19) diantaranya ialah:

- a. Dapat mendorong dan mengajak orang untuk bersikap kritis dan rasional dalam mengambil keputusan berdasarkan pendapat sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Dapat mengarahkan masyarakat untuk berkembang menjadi masyarakat yang tertib, teratur damai, dan sejahtera menaati norma-norma yang berlaku demi mencapai ketertiban dan kesejahteraan sosial.

C. Bisnis

1. Pengertian Bisnis

Pengertian bisnis menurut Panji Anoraga ialah pertukaran barang, jasa yang dapat memperoleh keuntungan dan memberikan manfaat. Arti dasar dari bisnis ialah dimaknai dengan “ *the buying and selling of goods and services* (fauzia, 2013:3). Dalam bahasa inggris bisnis diartikan sebagai *Business* yang mana mengembangkan kata dasar *busy* yang berarti “sibuk” dalam konteks individu, komunitas ataupun masyarakat (Echar dan Maryadi, 2019 : 18)

Dari beberapa pengertian bisnis di atas dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan individu, kelompok, atau lembaga untuk menghasilkan suatu barang atau jasa dan mendapatkan keuntungan demi mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

Bisnis dalam Al-Qur'an Menurut Zamzam dan aravik (2020:14) Bisnis dalam Al-Qur'an dikenal dengan istilah kata *tijarah* di mana kata tersebut terdapat sebanyak delapan kali di dalam Al-Quran dan *tijaratuhum* sebanyak satu kali.

Bentuk *tijarah* terdapat dalam beberapa surah di antaranya surah al-Baqarah, an-Nisa, at-taubah, an-nur, fatir, dan as- Shaff.

Selanjutnya Menurut Fauzia (2018:7-8) dalam bukunya menjelaskan bahwa bisnis merupakan kata *tijārah* memiliki dua pengertian yang pertama, perniagaan secara umum yang mana mengatur antara hubungan manusia dengan Allah dan yang kedua, kata *tijārah* perniagaan secara khusus yang mengatur hubungan antar manusia.

Beberapa ayat di bawah ini yang menjelaskan tentang *tijarah* dalam makna perniagaan secara umum (hubungan antara manusia dengan Allah) dan *tijarah* perniagaan secara khusus (hubungan antar manusia).

Salah satu Firman Allah dalam Surah at- Taubah [9] : 24 yang membahas bisnis atau *tijarah* yang makna pertama, perniagaannya secara umum dalam Al-Quran.

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسْكَنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Artinya : “ Katakanlah: "jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”.

Selanjutnya Surah yang mengatur makna *tijarah* yang kedua yaitu perniagaan secara khusus (hubungan antar manusia). Allah berfirman (QS An-Nisa:29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”* (QS An-Nisa:29)

Dari uraian ayat di atas menjelaskan tentang petunjuk transaksi yang menguntungkan dalam perniagaan yang bermanfaat, sehingga para pelaku bisnis memperoleh keuntungan yang besar dan keberhasilan yang kekal. Di mana perniagaan tersebut tetap dalam keimanan, keikhlasan dan bernilai ibadah kepada Allah swt.

1. Sumber Hukum Bisnis Syariah

Adapun sumber dan acuan dalam praktik dunia bisnis syariah menurut Mardani (2014:3-5) :

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah, yang menjadi mukjizat, yang turunkan melalui nabi Rasulullah SAW, yang ditulis dimushaf, yang dinukilkan (diriwayatkan) secara mutawatir, dan bernilai ibadah terhadap orang yang membacanya atau mengamalkannya. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang bisnis salah satunya ialah ayat tentang etika jual beli. Menjauhkan yang haram dalam jual beli; (QS. Al-An'aam (6):152), (QS. Asy-Syu'araa (26):181-183), dan (QS.Ar- Rahman (55):9).

b. Al-Hadits

Al-Hadits yaitu sesuatu yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan setelah beliau diangkat menjadi nabi. Banyak Hadits Rasulullah SAW yang menjelaskan tentang bisnis syariah, diantaranya sebagai berikut:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: “pedagang yang dapat dipercaya ialah pedagang yang senantiasa berkata jujur sebagaimana para Nabi, para Shiddiqin dan para syuhada” (HR. Tirmidzi).

إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ

Artinya: “sungguh para pedagang itu dibangkitkan pada hari kiamat nanti dalam keadaan hina, kecuali mereka yang bertakwa kepada Allah, senantiasa berbuat kebaikan, dan jujur dalam bertutur kata” (HR. Tirmidzi).

Dan masih banyak lagi hadits-hadits tentang bisnis syariah yang tersebar dalam beberapa kitab Hadits.

c. Ijma'

Ijma' merupakan kesepakatan para mujtahid dari kalangan umat Islam tentang hukum syara' pada suatu masa setelah wafatnya Rasulullah SAW. Tentang ijma' (konsensus ulama) tentang bisnis syariah telah banyak dituangkan dalam kitab-kitab fiqh, misalnya ijma' ulama tentang haram riba, selain itu sebagai pedoman bisnis syariah di Indonesia Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan beberapa fatwa tentang praktik bisnis dan ekonomi syariah di Indonesia

d. Ijtihad

Ijtihad merupakan yang mengarahkan seluruh kemampuan secara maksimal, baik untuk mengistinbatkan hukum syara', maupun dalam penerapannya. Menurut definisi ijtihad terbagi atas dua bentuk, yaitu ijtihad *istinbathi*, seperti ijtihad yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional dalam bentuk fatwa, dan ijtihad *tatbiqi* (penerapan hukum), seperti *taqnin* (penyusunan hukum Islam dalam bentuk undang-undangan) dan penerapan hukum bisnis dalam bentuk lembaga perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah non bank. Ijtihad terus diperlukan karena terjadinya perkembangan masyarakat yang berubah/ meningkat dan adanya kasus-kasus baru yang harus disikapi oleh para mujtahid dalam rangka memberikan jawaban hukumnya.

2. Konsep Berbisnis Dalam Syariah

Menurut Yusanto dan Widjajakusuma (2002:18) bisnis islami dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitasnya) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya. Namun dibatasi dalam cara mendapatkannya dan penggunaan hartanya karena, (ada aturan halal dan haram di dalamnya).

Adapun konsep dalam berbisnis menurut Aprianto, et.al (2020:26-29) sebagai berikut:

1. Jujur

Sifat jujur merupakan sifat Rasulullah SAW yang patut untuk ditiru, sifat jujur berarti selalu melandaskan ucapan, keyakinan, serta perbuatan

berdasarkan ajaran agama Islam. Tidak ada kontradiksi dan pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan.

2. Amanah

Sikap amanah sangat dianjurkan dalam aktivitas bisnis. Kejujuran dan amanah memiliki hubungan yang erat karena orang yang selalu jujur pasti amanah.

3. Ramah

Bersikap ramah tamah dalam melakukan aktivitas bisnis. Banyak orang yang susah untuk berperilaku ramah tamah antar sesama. Ada sebagian orang yang memilah-milih untuk berperilaku ramah, oleh sebab itu ramah termasuk ke dalam sifat terpuji yang dianjurkan dalam kegiatan bisnis.

4. Adil

Adil dapat diartikan sebagai sifat dari Allah swt. Dan Rasulullah saw merupakan teladan yang patut dicontoh oleh pelaku bisnis untuk berperilaku adil terhadap antar sesama.

D. Etika Bisnis Syariah

Menurut Rivai,et.al. (2012:31) Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, bahkan, Rasulullah saw. telah menyatakan, bahwa 9 dari 10 pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang (Hadits). menurut Djakfar (2012: 30) etika bisnis syariah merupakan norma-norma etika yang berbasis Al-Quran dan Hadits yang dijadikan acuan oleh siapa pun dalam menjalankan kegiatan bisnis. Di dalam Al-Quran terdapat peringatan terhadap penyalahgunaan

kekayaan, akan tetapi tidak melarang mencari kekayaan dengan cara yang halal.

Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 275)

Menurut Zamzam dan Aravik (2020:10) Islam tidak mempercayai kehidupan yang hanya berorientasi pada akhirat tanpa memikirkan kehidupan duniawi, ataupun sebaliknya hanya akhirat. Begitu juga dalam menjalankan sebuah usaha (bisnis) keseimbangan kedua nilai tersebut senantiasa menjadi pegangan bagi setiap pebisnis muslim yang menginginkan kesuksesan.

Kegiatan bisnis dalam Islam terdapat beberapa hal yang penting yang harus dipatuhi oleh para pelaku bisnis. Pertama, menghindari praktik bisnis dari unsur riba; kedua, menghindari praktik bisnis dari unsur gharar; ketiga, menghindari praktik bisnis dari unsur maiysir; keempat, menghindari praktik bisnis dari unsur Zhalim (Nopriansyah, 2019:11-13).

Sedangkan menurut Djakfar (2012: 29) secara kongkret bisa digambarkan jika seorang pelaku bisnis yang peduli pada etika, ia akan bersikap jujur, amanah, adil, dan selalu melihat kepentingan orang lain. Salah satu akhlak yang baik dalam bisnis syariah adalah kejujuran, sebagian dari makna kejujuran ialah seorang pengusaha senantiasa terbuka dan transparan dalam jual belinya.

1. Prinsip- Prinsip Etika Bisnis Syariah

Ajaran etika (akhlak) dalam Islam pada prinsipnya manusia dituntut untuk berbuat baik pada dirinya sendiri, di samping kepada sesama manusia, alam

lingkungan dan kepada Tuhan selaku pencipta-Nya. Oleh karena itu, untuk dapat berbuat baik pada semuanya itu, manusia di samping diberi kebebasan (*free will*), hendaknya ia memperhatikan keesaan Tuhan (tauhid), prinsip keseimbangan (*tawazun/balance*), dan keadilan (*qist*). Di samping tanggung jawab (*responsibility*) yang akan diberikan di hadapan Tuhan (Djakfar, 2012 :21).

Menurut Bandroen, et.al. (2006 :88-100) Dalam Islam, setidaknya ada empat (4) landasan normatif yang dapat dijadikan dalam aksioma etika yaitu sebagai berikut:

1. Landasan kesatuan/ tauhid (*Unity*)

Maksud dari tauhid ini adalah dalam konteks etika Islam merupakan kepercayaan penuh dan murni terhadap adanya keesaan Allah Swt. di mana landasan tauhid tersebut merupakan landasan filosofi yang dijadikan sebagai fondasi bagi setiap muslim dalam menjalankan fungsi hidupnya, baik dalam kegiatan berbisnis/ekonomi.

2. Landasan keadilan dan keseimbangan (*Fair and Balance*)

Landasan keadilan dalam ekonomi berkaitan dengan pembagian manfaat kepada semua komponen dan pihak yang terlibat dalam usaha ekonomi/bisnis (produsen, konsumen, masyarakat sekitarnya). Landasan keseimbangan berkaitan dengan kewajiban terjadinya kekayaan pada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya konsentrasi ekonomi hanya pada segelintir orang.

3. Landasan kehendak bebas (*Free Will*)

Memiliki kehendak bebas, yaitu potensi untuk menentukan pilihan yang beragam. Kebebasan manusia tidak dibatasi, sehingga manusia memiliki kebebasan pula untuk menentukan pilihan yang salah ataupun benar, dengan syarat sesuai dengan syariat. Oleh karena itu kebebasan manusia untuk melakukan kegiatan bisnis harus dilakukan dengan cara-cara yang benar, adil, dan mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas, sebagaimana sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam syariah (Al-Quran dan Hadits).

4. Landasan pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Landasan pertanggung jawaban ini sangat erat kaitannya dengan kebebasan, karena keduanya merupakan pasangan alamiah yang tak terpisahkan. Pemberian kebebasan usaha yang dilakukan manusia tidak dari pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan dalam kegiatannya, baik terhadap Allah swt., diri sendiri/pribadi , masyarakat dan tentunya terhadap lingkungan sekitar.

2. Tujuan Etika Bisnis Syariah

Menurut Rahmawati (2019:52) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa aktivitas dalam berbisnis pada umumnya adalah bertujuan untuk mendapatkan laba (keuntungan) untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksana kegiatan para pelaku bisnis.

Menurut Mardani (2017:11-12) aktivitas perdagangan (bisnis) diperlukan karena manusia tidak mampu memenuhi keperluan sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh sebab itu, Allah telah menjelaskan dalam Q.S Al-Maidah (5):2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” Q.S Al-Maidah (5):2

Selanjutnya dalam buku Mardani (2017:5) menjelaskan tujuan dari bisnis syariah ialah bisnis dalam Islam tidak semata-mata untuk memperoleh profit atau nilai materi tetapi harus memberikan keuntungan atau manfaat non materi bagi pelaku bisnis itu sendiri maupun pada lingkungan yang lebih luas.

Dan menurut Agustin (2017:9) etika bisnis Islam bertujuan agar setiap kegiatan bisnis yang dijalankan sesuai dengan syariah Islam untuk keselamatan kehidupan dunia dan akhirat.

E. Implementasi Etika Bisnis Syariah

Dapat diuraikan dibawah ini, bahwa implementasi dari etika bisnis syariah terdiri dari lima bagian:

1. Tauhid

Menurut Bandroen, et.al. (2006:88). Maksud dari tauhid ini adalah dalam konteks etika Islam merupakan kepercayaan penuh dan murni terhadap adanya keesaan Allah Swt. di mana landasan tauhid tersebut merupakan landasan filosofi yang dijadikan sebagai fondasi bagi setiap muslim dalam menjalankan fungsi hidupnya, baik dalam kegiatan berbisnis/ekonomi.

Sedangkan menurut Indri (2015:336) bahwa tauhid dapat di artikan sebagai konsep ketuhanan. Dalam dunia bisnis Islam, konsep ketuhanan melekat

pada setiap aktivitas bisnis. Manusia diwajibkan melaksanakan tugasnya terhadap Allah baik dalam bidang ibadah seperti penerapan shalat, dan membayar zakat, serta berpuasa maupun di bidang muamalah (bisnis).

Selanjutnya menurut Indri (2015:336) kegiatan bisnis tidak mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah. Sebagai muslim, seorang pebisnis harus menyadari bahwa tujuan manusia diciptakan dimuka bumi untuk beribadah kepada Allah. Karena itu, ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji dikenal dengan ibadah murni (ibadah mahdhah) tidak boleh dikalahkan oleh kegiatan-kegiatan dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti bekerja, berdagang, dan sebagainya meskipun juga merupakan ibadah yang dikenal dengan ibadah tidak murni (ibadah ghayr mahdhah). Misalnya, ketika seseorang sedang berbisnis lalu terdengar adzan shalat Jum'at maka ia harus bergegas menuju masjid dan meninggalkan segala aktivitas bisnisnya. Sebagaimana firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu untuk mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingat Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung” (QS. AL-Jumu' ah; 9-10) .

Namun menurut Nawatmi (2020:54) tauhid ialah sebagai alat untuk menyadarkan manusia sebagai makhluk Ilahiyah atau makhluk bertuhan. Dengan demikian dalam berbisnis manusia tidak lepas dari pengawasan Tuhan dalam rangka melaksanakan perintah Allah.

Sedangkan menurut Djakfar (2012:30-41) Melakukan kegiatan bisnis berdasarkan pada ketentuan Allah Swt. (tauhid), sebagaimana yang tertuang dalam ketentuan di dalam syariat Islam (Al-Quran dan Hadits). Ayat tentang tauhid terdapat pada Al-Ikhlas di bawah ini:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “Kata-lah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tidak beranak dan tidak pula peranakan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

Surat Al-Ikhlas ini meliputi dasar yang paling penting dari risalah nabi Saw yaitu mentauhidkan Allah dan mencucikan-Nya serta dengan meletakkan pedoman umum dalam beramal sambil menerangkan amal perbuatan yang baik dan yang jahat, menyatakan keadaan manusia sesudah mati mulai dari sejak berbangkit sampai dengan menerima balasannya berupa pahala dan dosa. Penerapan etika bisnis di antaranya ialah:

- a. Seorang pelaku usaha tidak akan menimbun kekayaan dengan penuh keserakahan. Konsep kepercayaan dan amanah memiliki arti yang sangat penting baginya karena ia sadar bahwa semua harta dunia bersifat sementara dan harus dipergunakan sebagai mungkin.
- b. Pelaku usaha juga tidak akan dipaksa (suap) oleh siapa pun untuk berbuat yang tidak etis, karena ia hanya takut dan cinta kepada Allah SWT. bagi pelaku bisnis ia selalu mengikuti alur perilaku yang sama di mana pun ia berada apakah di masjid, didunia kerja atau aspek apa pun dalam kehidupannya, dan ia selalu terlihat bahagia.

Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa harta benda yang ia miliki adalah hanya titipan dari Allah. Keberhasilan dari pelaku bisnis ialah bukan hanya disebabkan oleh hasil dari usahanya sendiri melainkan terdapat partisipasi orang lain. Oleh karena itu, seorang pengusaha dipandu untuk menghindari segala bentuk hal yang merugikan orang lain.

2. Akhlak

Menurut Kadir (2010:42) Suri teladan bagi umat Islam dalam berakhlak mulia adalah nabi mereka, Muhammad seseorang nabi yang telah didik langsung oleh Allah dengan sebaik-baik didikan akhlak, telah diajarinya-Nya dengan sesempurna pengajaran, diberikan Al-Qur'an dan Al-Hikmah, dilindungi dari keburukan-keburukan dan perangai-perangai tercela, dan dijadikan teladan kebaikan bagi seluruh umat manusia. Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu*” (QS. Al- Ahzab:21)

Menurut Samad (2016:30) Islam merupakan risalah yang diturunkan Allah melalui Rasulullah untuk membentuk akhlak manusia. Nabi saw bersabda “sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak mulia”.

Salah satu akhlak Rasulullah yang menjadi acuan bagi pelaku bisnis ialah amanah. Sikap amanah sangat dianjurkan dalam aktivitas bisnis. Kejujuran dan amanah memiliki hubungan yang sangat erat karena orang yang selalu jujur pastilah amanah (terpercaya). Allah memerintahkan agar umat Islam menunaikan

amanat kepada orang yang berhak menerimanya dan memutuskan perkara secara adil (Indri, 2015:331).

Dalam aktivitas bisnis juga dikenal sikap tanggungjawab mempunyai arti kesediaan untuk melakukan apa yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Bertanggungjawab berarti bersikap terhadap tugas yang membebani. Seseorang merasa terikat untuk menyelesaikannya, demi tugas itu sendiri (Indri, 2015:353).

Selanjutnya dalam menjalankan kegiatan bisnis para pelaku bisnis juga dituntut untuk menjaga hubungan baik sesama pelaku bisnis. Islam menekankan hubungan baik dengan siapapun, rukun antar pelaku bisnis. Islam menganjurkan pelaku bisnis untuk sering melakukan silaturahmi karena bisa jadi bersilaturahmi itu akan kian luas jaringan yang dibangun dan semakin banyak informasi yang diserap, serta dukungan yang diperoleh dari berbagai kalangan (Djakfar, 2012:39).

3. Kejujuran

Kejujuran yang dimaksud bermula dengan jujur pada diri sendiri yang berlanjut dengan berlaku jujur pada orang lain. Nabi SAW bersabda:

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya “Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang memiliki aib kecuali ia menjelaskan aibnya” (HR. Al-Quzwaini).

Kunci utama dalam berbisnis ialah kejujuran (Shihab,2008:18).

Menurut Holle (2020:21) kejujuran dalam etika bisnis merupakan sikap jujur dalam semua proses berbisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan. Sikap ini dalam Islam dinamai amanah. Dari sikap kejujuran ini, suatu bisnis akan menciptakan hubungan atau relasi yang kuat antara pebisnis dan pelanggan dalam

ikatan persaudaraan, kerjasama yang saling menguntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan.

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa kejujuran dalam berbisnis menjadi nilai yang sangat penting yang semestinya dimiliki oleh setiap pelaku kegiatan bisnis (Jusmaliani, et.al. 2018:33). Kejujuran akan menjadi moral awal bagi mereka untuk mendapatkan kepercayaan dari mitra kerja maupun konsumen. Konsep dagang Rasulullah seperti ini dikenal dengan *value driven* , yang berarti menjaga, mempertahankan, menarik nilai-nilai dari pelanggan (Buchari,2003:21).

Menurut Mardani (2014:37) Agar tidak merugikan mitra bisnis transaksi atau pelanggan, maka bisnis menurut Islam mengutamakan kejujuran. Nabi Muhammad SAW bersabda:

لَتَاجِرُ الصَّدُوقِ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصَّدِيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

“pedagang yang jujur dan dapat dipercaya akan dimasukkan dalam golongan para nabi. Orang-orang jujur dan syuhada” (HR. Tirmidzi)

Menurut para ulama salaf, memberitahukan cacat barang itu kepada calon pembeli (konsumen) perlu dilakukan karena hal itu merupakan kejujuran, Jabir bin Abd, Allah memperlihatkan cacat barang itu kepada calon pembeli (konsumen) lalu berkata” jika kamu mau ambillah dan tidak, tinggalkanlah, seorang pembeli berkomentar, “jika kamu berbuat demikian, niscaya tidak seorangpun membeli barang denganmu” . Jabir berkata ‘ aku telah berbuat baik kepada Rasulullah untuk berlaku jujur kepada setiap muslim (Indri, 2015:357).

Dalam kegiatan berbisnis yang harus di perhatikan ialah menjual barang yang baik mutunya atau kualitasnya. Salah satu cacat etis dalam perdagangan merupakan tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan

tanggungjawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggungjawab yang diharapkan ialah tanggungjawab yang berkesinambungan antara memperoleh keuntungan dan memenuhi dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang dan bohong (Djakfar, 2012:36).

Tertib administrasi, Dalam dunia perdagangan wajar terjadi minjam meminjam. Dalam hubungan ini Al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut dicatat agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi, untuk meningkatkan salah satu pihak yang mungkin sewaktu-waktu lupa dan mendidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan, dan kekhilafan yang mungkin terjadi (Djakfar, 2012:40).

4. Adil

Keadilan ialah kesadaran dan pelaksanaan untuk memberikan kepada pihak lain sesuatu yang sudah semestinya harus diterima oleh pihak lain itu, sehingga masing-masing pihak mendapatkan kesempatan yang sama untuk melaksanakan hak dan kewajiban tanpa mengalami rintangan, paksaan, memberi dan menerima yang selaras dengan hak dan kewajiban karena adil pada hakikatnya ialah bahwa kita memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya, dan karena pada hakikatnya semua orang sama-sama nilainya sebagai manusia jadi perlakuan sama terhadap semua orang, tentu dalam situasi yang sama misalnya seseorang menjual barang dagangannya dengan kualitas, jumlah dan ukuran serta waktu yang sama pada orang dengan harga yang murah, maka hal sama juga diperlakukan untuk konsumen lainnya.

Dalam aktivitas didunia bisnis, Islam mengharuskan harus berbuat adil, tidak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ۖ ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah SWT, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sesekali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk tidak adil. Berlaku adillah karena adil lebih dekat dengan takwa” (QS. Al – Maidah:8).

Adil ialah bagian yang sangat sentral dalam kegiatan bisnis. Dalam aspek kegiatan bisnis, keseluruhan akan kembali kepada tuntutan supaya bersikap adil terhadap semua pihak yang terlibat. Tidak terkecuali terhadap konsumen dengan tidak melakukan penipuan dan menyebabkan kerugian bagi konsumen. Seimbang dalam menetapkan harga, keadilan sangat relevan dalam hal penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. Menurut Iman Ghazali keuntungan merupakan kompensasi dari kesulitan dari perjalanan, risiko bisnis dan ancaman keselamatan pedagang. Motif berdagang ialah mencari keuntungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun Imam Ghazali tidak setuju dengan keuntungan yang besar dalam arti melipat gandakan harga dalam jual beli. Keuntungan bisnis dalam Islam tidak hanya sekedar keuntungan yang berupa pundi-pundi rupiah , akan tetapi keuntungan yang lebih kekal yaitu keuntungan akhirat (Rivai, et.al. 2012 128).

Dan kepada karyawan juga harus berlaku adil, keadilan untuk karyawan merupakan pemberian upah yang adil bagi karyawan dan tidak mengeksploitasikan serta menjaga hak-haknya (Norvadewi, 2018).

5. Ramah Bermurah Hati

Pada transaksi terjadinya kontak antara karyawan dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan sikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini penjual dan akan diminati oleh pembeli. Bukanlah senyum dari seorang karyawan terhadap pembeli merupakan wujud refleksi dari sikap ramah yang menyejukkan hati sehingga para pembeli akan merasa senang. Dan bahkan tidak mungkin pada akhirnya mereka akan menjadi pelanggan setia yang akan menguntungkan pengembangan bisnis dikemudian hari. Sebaliknya, jika karyawan kurang ramah , apalagi kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak akan mau kembali lagi (Djakfar,2012:37-38)

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: “*Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu*” (Q.S Ali Imran. 3).

Selanjutnya menurut Agustin (2017:11) harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis. Nabi Muhammad SAW. mengatakan:

بارك الله في شخص ودود ومتسامح في ممارسة الأعمال التجارية

Artinya: “*Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis*” (HR. Bukhari dan Tirmidzi).

F. Penelitian Relevan

Sebagai bahan rujukan bagi penulis dalam menyusun proposal ini, maka penulis menyampaikan beberapa penelitian yang relevan, sebagai berikut:

Siti Munawarah (2015) “ *Penerapan Etika Bisnis Syariah Pedagang Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*”. Berdasarkan analisis data diketahui penerapan etika bisnis syariah pedagang pasar syariah Ulul Albab kecamatan siak hulu Kabupaten Kampar dikatakan ‘baik’. Sedangkan pada wawancara dengan pedagang belum sebagian pedagang yang menerapkan etika bisnis syariah karena masih banyak pedagang yang meminjam dengan sistem bunga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu adalah sama-sama membahas mengenai penerapan etika bisnis syariah, Adapun perbedaannya adalah dari segi tempat penelitian berbeda dan juga teknik pengumpulan data, dan dari segi menganalisis data.

Khusnul Khotimah (2017) “ *Implementasi Prinsip - Prinsip Etika Bisnis Islam di Alfalah Bakery Yogyakarta*”. Berdasarkan data yang diperoleh penelitian tersebut menyatakan bahwa proses Implementasi Etika Bisnis Islam di alfalah Bakery Yogyakarta, etika bisnis islam sangat penting dilakukan oleh pelaku bisnis, agar tercipta keadilan antara pelaku bisnis (produsen) dan juga pemakai jasa bisnis (konsumen).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada bisnis usahanya yaitu *Bakery* dan juga pada implementasi etika bisnis Islam,

sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada indikator dan juga lokasi penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

G. Konsep Operasional

Berdasarkan teori di atas maka dapat dibuat konsep operasional sebagai berikut:

Tabel. 2 Konsep Operasional

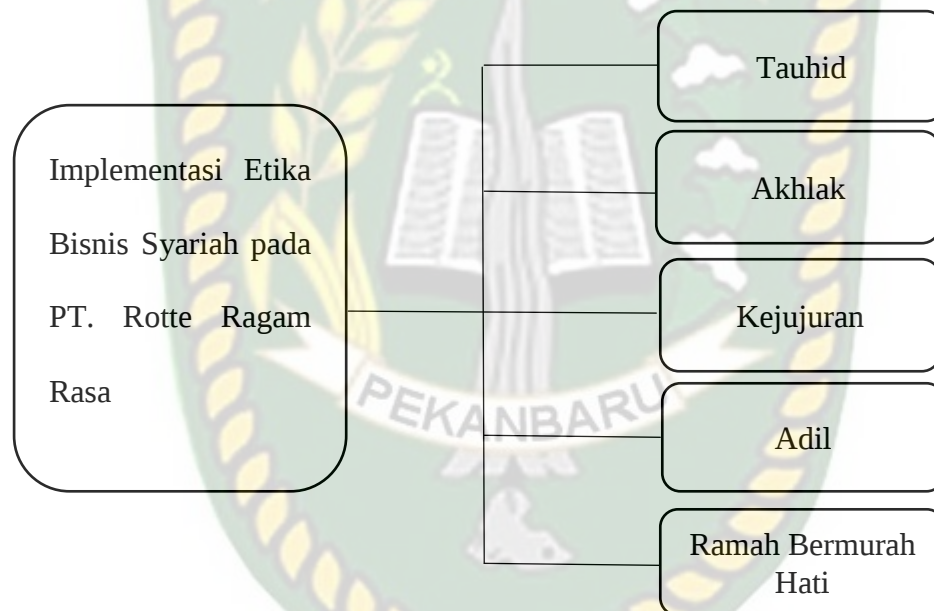
Konsep	Dimensi	Indikator
Implementasi Etika Bisnis Syariah pada PT. Rotte Ragam Rasa	Tauhid	1. Menjalankan ibadah 2. Larangan Tidak menimbun harta 3. Larangan Tidak melakukan suap
	Akhlak	1. Bersikap amanah 2. Bertanggungjawab 3. Menjaga hubungan baik antar pelaku bisnis
	Kejujuran	1. Menjelaskan cacat produk barang 2. Menjelaskan kualitas produk 3. Tertib administrasi
	Adil	1. Menjual barang dengan harga standar 2. Tidak membedakan karyawan.
	Ramah bermurah hati	1. Bersikap ramah 2. Berwajah manis

Data Olahan 2021

H. Kerangka Berpikir

Untuk memperoleh gambaran yang lebih konkrit dalam penelitian lebih lanjut, maka peneliti menggambarkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Berpikir



Sumber: Data Olahan, 2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa Etika Bisnis Syariah yang diimplementasikan pada PT. Rotte Ragam Rasa yaitu Tauhid, Akhlak, Kejujuran, Adil, Ramah dan Bermurah hati.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yakni dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2008:17). Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan fenomena yaitu mengamati dan meneliti masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian (Noor, 2012: 33).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif ialah desain yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Sanusi, 2019:13).

Alasan digunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan:

- a. Peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi dengan informan sehingga peneliti dapat melihat individu secara holistik (utuh), sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
- b. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara, melalui metode ini individu yang diteliti dapat diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsi nya.
- c. Penelitian ini bersifat naturalistic (apa adanya), artinya data yang diperoleh sesuai dengan fakta (hasil yang didapatkan).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan kota Pekanbaru.

Tabel 3: Waktu Penelitian

No.	Jenis kegiatan	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Masa Persiapan																
2.	Pengumpulan Data																
3.	Pengolahan dan Analisa Data																
4.	Penulisan Laporan																

Sumber: Data olahan 2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat konstektual dan kasuistik. Yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian. Informan atau subjek yang dipilih untuk yang diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2008:161).

Subjek penelitian ini ialah informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian ini merupakan dua orang karyawan 1 orang laki-laki dari liदार produksi dan 1 orang perempuan dari liदार penjualan di outlet Bakery Bukit Barisan, satu orang *Human Resourcer Spritual Officer*, 5 orang konsumen.

Fokus objek pada penelitian ini ialah bagaimana implementasi etika bisnis syariah pada PT. Rotte Ragam Rasa bakery Bukit Barisan kota pekanbaru.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya dapat lihat dari uraian berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2019:104). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dari manajer, karyawan, dan konsumen (pembeli) pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru.

2. Data Sekunder

Data yang sudah tersedia baik berupa dokumen-dokumen tabel, catatan, foto dan lain-lain yang akan mendukung data primer.

Untuk melengkapi data yang digunakan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Seperti laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi dan lain sebagainya (Sanusi, 2019:114).

2. Wawancara merupakan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden dan bisa juga melalui alat telekomunikasi (Sanusi, 2019:105).
3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2013:145). Observasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran tentang kualitas pelayanan, keramahan karyawan dan juga kualitas produk pada PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan cara merumuskan dan menafsirkan dan menginterpretasikannya sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan perusahaan. Data yang diperoleh diklasifikasikan menurut fokus permasalahan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, kemudian hasilnya akan disimpulkan (Sugiyono, 2013:147).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat PT. Rotte Ragam Rasa

PT. Rotte Ragam Rasa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha roti dengan merk Rotte Bakery. Usaha Rotte Bakery berdiri pada tahun 2015, yang didirikan oleh Bapak Syafrizal Abdul Rasyid. Sebelum membuka usaha Rotte Bakery beliau telah memiliki usaha kue kering yang diberi nama kampung Cookie's yang sudah berdiri pada tahun 2007. Dengan berjalannya waktu, dimana kue kering tersebut hanya sekali satu tahun di produksi pada bulan Ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri. Sehingga, mesin untuk memproduksi usaha roti ini jadi nganggur tidak terpakai dan harus menunggu tahun depan selanjutnya untuk kembali beroperasi dan begitu juga dengan ruko yang ditempati.

Kemudian Bapak Syafrizal memiliki ide untuk membuka usaha dimana akan beroperasi setiap hari dan masuklah ke dalam dunia bakery. Sehingga pada tahun 2015 memulai usaha Rotte Bakery dengan dimulai berjualan donat dengan sistem menitipkan di warung-warung dengan bantuan sales. Namun dengan sistem tersebut kurang mendapatkan keuntungan sehingga pada tahun 2016 awal sistemnya berubah dengan menggunakan outlet seperti yang sekarang.

Pada tanggal 8 Januari 2016 awalnya Rotte Bakery berdiri dengan memakai sistem outlet seperti sekarang ini. Dengan seiring berjalannya waktu usaha Rotte Bakery pun mendapatkan perhatian dari masyarakat dan mulai

berkembang. Setelah satu tahun berjalan usaha Rotte Bakery ini kemudian menggunakan sistem kemitraan guna untuk membuka cabang-cabang baru. Pada tahun 2017 bulan September mulai membuka cabang Rotte Bakery dengan sistem kemitraan (kerja sama). Pada saat ini Rotte Bakery telah memiliki banyak cabang di seluruh wilayah Indonesia khusus kota Pekanbaru telah memiliki 16 cabang. Rotte Bakery hadir untuk melayani masyarakat dengan berbagai varian roti yang berkualitas dengan harga terjangkau dan tentu dengan rasa yang terbaik. Selama ini bakery yang berkualitas hanya dapat dinikmati oleh kalangan menengah ke atas dan biasanya bakery selama ini juga memiliki harga relatif mahal. Jadi, dengan hadirnya Rotte Bakery di masyarakat bakery dapat dinikmati oleh semua kalangan baik masyarakat menengah ke bawah maupun masyarakat yang menengah ke atas.

Rotte Bakery ialah perusahaan yang mana bisnisnya berlandaskan Islam syariah. Perusahaan ini menerapkan seluruh tim spiritualnya meningkat. Dimana ketika suara adzan berkumandang para tim Rotte Bakery yang disingkat dengan ROTTEAM harus bergegas untuk melaksanakan kewajibannya untuk menunaikan shalat. Khusus laki-laki shalat berjamaah di masjid. Adapun sistem kompensasi yang selama ini diterapkan oleh Rotte Bakery dengan sistem bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah guna untuk menyejahterakan kehidupan tim. Sistem bagi hasil ini juga berlaku kepada pihak investor yang menjadi mitra perusahaan PT. Rotte Ragam Rasa.

Hasil dari keuntungan Rotte Bakery juga dialokasikan 20% untuk kegiatan sosial seperti membantu kaum Duafa, anak yatim, fakir miskin, membangun

masjid, membangun pesantren gratis, rumah sakit gratis dan sebagainya. Adapun yang mengelola dari dana tersebut ialah Yayasan Rotte Indonesia Mulia. Selain bekerja, perusahaan ingin juga beramal untuk orang yang kurang mampu atau yang membutuhkan. Usaha Rotte Bakery ini berpusat di jalan Bukit Barisan Kompleks Ruko Bukit Garden Residence No. 6 Tangkerang Timur Pekanbaru. Jam Operasional Rotte Bakery dimulai pada jam 06.00 pagi sampai dengan jam 22.00 malam. Rotte Bakery telah mendapatkan izin usaha dengan No. 206141010358-19 dari bersertifikat Halal dari MUI.

Rotte Bakery terdiri dari 6 jenis produk roti tawar, roti pillow, roti besar, roti mini, roti manis, donat. Dengan 52 varian sebagai berikut:

Tabel. 4 Daftar Nama Roti dan Harga Roti Bakery Bukit Barisan Pekanbaru

No.	Jenis Produk	Nama Produk	Harga
1.	Roti Tawar	Tawar Ori	Rp 11.500
		Tawar Pandan	Rp 11.500
		Tawar Gandum	Rp 14.000
		Tawar Kupas Ori	Rp 13.500
		Tawar Ori Kotak	Rp 9.500
		Tawar Pandan Kotak	Rp 9.500
		Tawar Gandum Kotak	Rp 14.000
2.	Roti Pillow	Pillow kelapa	Rp 10.500
		Pillow sarikaya	Rp 13.500
		Pillow potato	Rp 13.500
		Pillow cho chip	Rp 10.500

		Pillow keju	Rp 13.500
		Pillow coklat	Rp 13.500
		Pillow combi	Rp 13.500
		Pillow vanila	Rp 13.500
3.	Roti besar	Bread & coffe	Rp 13.500
		Blackforest sisir	Rp 13.500
		Choco banan bar	Rp 9.500
		Ball vanila sugar	Rp 9.500
		Ball choco chip	Rp 12.500
		Sweet pillar	Rp 9.500
		Redbead Twist	Rp 14.000
		Valila mocca jumbo	Rp 13.500
4.	Roti mini	Coklat spesial mini	Rp 3.000
		Fit-O mini	Rp 2.500
		Gepeng kacang hijau	Rp 2.000
		Gepeng kacang merah	Rp 2.000
5.	Roti manis	Coklat spesial	Rp 6.000
		Fit-O coffe	Rp 6.000
		Banana mexicana	Rp 6.000
		mexccheese	Rp 6.000
		Cheese rool	Rp 6.000
		Coklat rool	Rp 6.000
		Sweet banana Cho chip	Rp 5.500

		Egg Bun	Rp 7.000
		Durian Filling	Rp 6.000
		Abon Roll	Rp 8.500
		Coklat & coklat	Rp 6.000
		Cream Cheese	Rp 6.000
		Sausage Twist	Rp 6.000
		Pizza Van	Rp 8.000
		Vla vanila	Rp 6.000
		Sausage Bun	Rp 7.000
		Vegetable	Rp 7.000
		Sausage Roll	Rp 6.000
		Pandan Cheese	Rp 6.000
		Chicken floss	Rp 8.500
		Beef floss	Rp 7.500
		Cheese Floss	Rp 5.000
		Coklat floss	Rp 5.000
6.	Donat	Donat	Rp 3.500
		Donat paha ayam	Rp 4.000

2. Visi dan Misi

a. Visi (Ada Disemua Suasana)

1. Produk sangat diminati semua kalangan karena memberi value kepada konsumen dengan produk terenak, termurah dan mudah didapat.
2. Memberikan value kepada Rotteam tidak hanya “penghasilan untuk hidup layak” agar dapat kesejahteraan dunia dan akhirat.
3. Berkontribusi maksimal dan bermanfaat untuk masyarakat dengan “Rotteam peduli”.

b. Misi

1. Menjadi Spiritual Company yang berlandaskan Islam.
2. Membangun sumber daya manusia Rotteam yang komprehensif dalam hal skill, moril, materil, dan spiritual dengan pelatihan yang berkesinambungan.
3. Membangun organisasi yang excellent, kuat dan profesional.
4. Rotteam bertekad membantu masyarakat mendapatkan produk bakery yang berkualitas, enak, murah, dan mudah didapat.
5. Rotteam bukan “karyawan” tapi “pengusaha/ entrepreneur” yang bekerja di Rotte Bakery dengan konsep bagi hasil yang adil.
6. Berkontribusi maksimal untuk pemberdayaan masyarakat, untuk kepentingan pendidikan yang mencerahkan, membangun kekuatan dakwah dan syiar Islam.

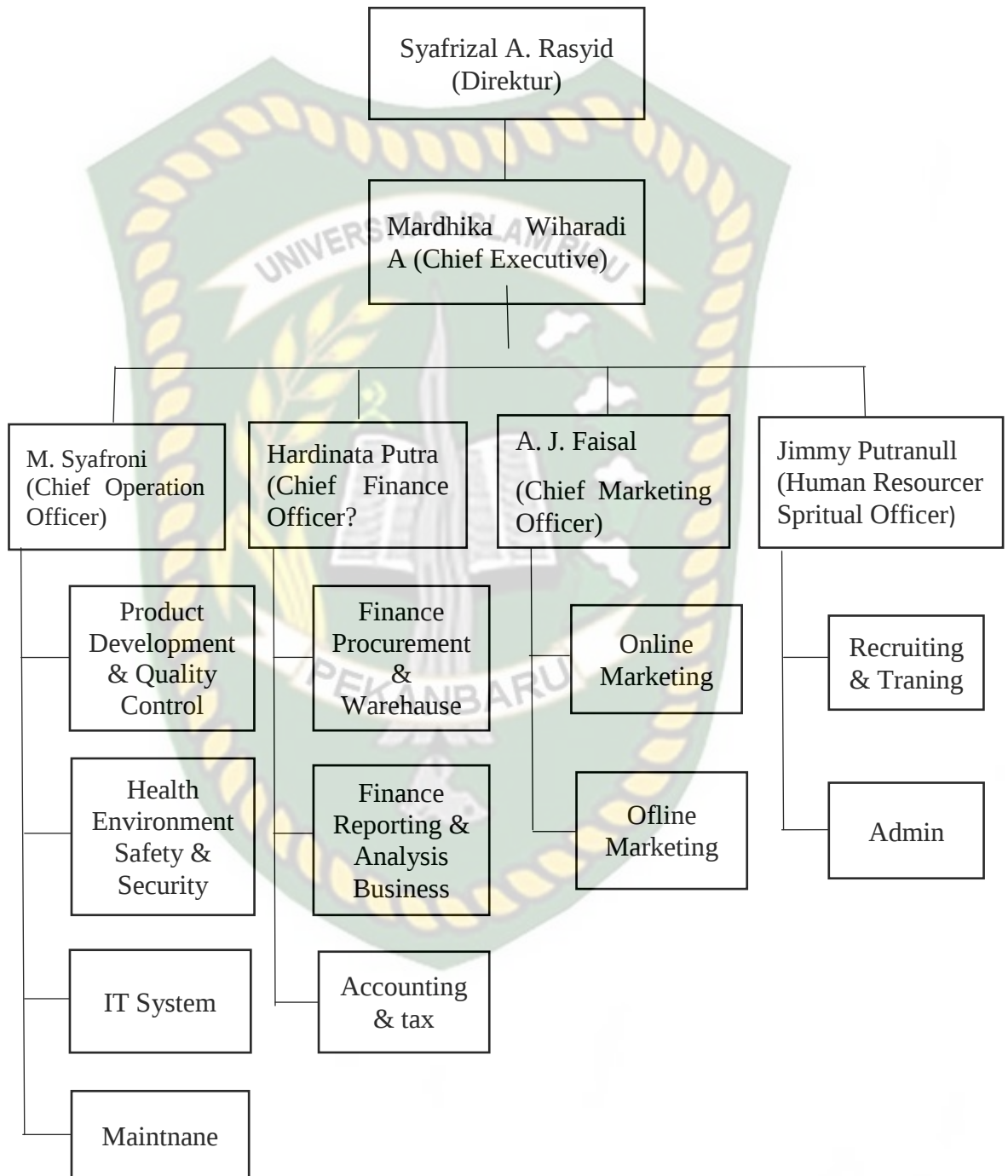
3. Stuktur Organisasi

Struktur organisasi dapat mempengaruhi suatu perilaku individu maupun kelompok yang ada dalam organisasi. Karena, struktur organisasi merupakan ciri-ciri organisasi yang dapat digunakan untuk mengontrol atau membedakan bagian-bagian dalam organisasi.

Struktur organisasi yang jelas akan terdapat beberapa tugas serta tanggungjawab dari setiap individu yang ada dalam organisasi tersebut. Hal ini berfungsi untuk membantu supaya pelaksanaan tugas-tugas dapat berjalan dengan baik dan benar sehingga perusahaan tersebut dapat menghadapi persaingan dengan perusahaan sejenis serta dalam usaha diharapkan dapat lebih ditingkatkan dan lebih berkembang baik dari segi penjualan, produksi, maupun kualitas pelayanan terhadap konsumen.

Adapun Struktur Organisasi Rotte Bakery didasarkan pada hasil pemikiran dan pertimbangan dan kemampuan masing-masing staf sebagai berikut:

Gambar 2: Struktur Organisasi PT. Rotte Ragam Rasa



Sumber: PT. Rotte Ragam Rasa

Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi sebagai berikut:

a. Direktur

Orang yang memimpin dan memutuskan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan.

b. *Chief Executive Officer* (CEO)

Chief Executive Officer yang sering disebut sebagai Direktur Utama ialah Pejabat Eksekutif tertinggi dalam suatu perusahaan yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu organisasi.

Tugas dari CEO ialah dapat diuraikan dibawah ini:

1. Merencanakan, mengelola, dan menganalisis segala kegiatan fungsional bisnis seperti operasional, sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran.
2. Merencanakan dan mengelola proses penganggaran, lalu mengamati dan menganalisis agar tidak ada kejanggalan ketika dalam praktiknya.
3. Mengelola perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut.
4. Membuat kebijakan, prosedur dan standar pada organisasi perusahaan.

c. *Chief Operation Officer*

Dalam perusahaan ini, *Chief Operation Officer* bertugas memimpin divisi operasional internl.

d. *Chief Finance Officer*

Dalam perusahaan ini, *Chief Finance Officer* memiliki tanggung jawab sebagai orang yang mengatasi masalah keuangan finansial seperti pengadaan pendanaan, pembelanjaan, pembentuk anggaran, dan pembuatan laporan keuangan.

e. *Chief Marketing Officer*

Dalam perusahaan ini, *Chief Marketing Officer* atau disebut direktur pemasaran memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memimpin divisi *marketing* atau pemasaran
2. Mengenai segala hal tentang *marketing* atau pemasaran.

f. *Human Resourcer Spritual Officer*

Dalam perusahaan ini, *Human Resourcer Spritual Officer* memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Merekrut karyawan baru
2. Menjamin kesejahteraan karyawan
3. Memotivasi karyawan
4. Memastikan hubungan antar karyawan dan melakukan *traning* pada karyawan baru dll.

B. Hasil Wawancara dan Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research), yakni dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2008:17). Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara. Hasil dari wawancara tersebut akan menggambarkan bagaimana implementasi etika bisnis syariah pada PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru dalam Tauhid, Akhlak, Kejujuran, Adil, Ramah Bermurah Hati.

Wawancara ini dilakukan bersama pihak PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru, dan akan disajikan secara singkat dan disimpulkan secara kualitatif.

Adapun hasil wawancara dengan pihak PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Wawancara di Lapangan

Identitas Responden.

Nama Responden : Putra

Jabatan : HRD (Human Resourcer Spritual Officer)

Tanggal Wawancara : Jum'at/ 9 April – 2021

Tabel 5. wawancara bersama pihak PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru

Pertanyaan	Responden
1. Tauhid a. Apakah seluruh karyawan PT. Rotte Ragam Rasa beragama Islam? dan apakah pihak PT. memberikan waktu kepada karyawan dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah? b. Bagaimana menurut pandangan bapak terhadap penimbunan harta? c. Bagaimana menurut pandangan bapak apabila terjadi suap?	a. Semua karyawan berupa Islam, dan kita memberikan waktu shalat berjamaah sekitar 20 menit untuk melaksanakan shalat dan bagi laki-laki shalatnya di masjid ada lagi tambahan seperti melaksanakan shalat Dhuha, dan ibadah sunnah lainnya. b. Menurut saya itu tidak baik dilakukan, karena kami disini melakukan sistem bagi hasil dan bukan untuk memperkaya diri sendiri tapi intinya adalah kerja sama dan menjaga integritas perusahaan dimana PT. Rotte Ragam Rasa ini berbasis Islam. c. Iya menurut saya itu tidak baik, karena yang perlu kita kuatkan adalah agamanya supaya terhindar dari praktek yang tidak diinginkan seperti suap.
2. Akhlak a. Bagaimana pihak PT. Rotte Ragam Rasa menjaga kepercayaan (amanah) konsumen tersebut kembali lagi ke outlet dan menjadi pelanggan tetap? b. Bagaimana PT. Rotte Ragam Rasa	a. Dengan cara memberikan pelayanan yang baik, menjaga kualitas produk, memberikan variasi dan tampilan yang menarik dan membuat konsumen merasa nyaman saat berbelanja. b. Apabila terjadi kesalahan maka

mempertanggungjawabkan apabila ada kualitas produk yang di keluhkan dan dikritik oleh konsumen? c. Bagaimana pihak PT. Rotte Ragam Rasa membangun hubungan baik antar pelaku bisnis lainnya?	kami akan mempertanggung jawabkan dengan meminta maaf lalu di ganti dengan produk yang baru. c. Dengan cara menjaga hubungan yang baik dan kita harus bersaing dengan sehat, yang namanya persaingan dalam usaha itu pasti ada intinya kita percaya dengan rezeki masing-masing itu sudah di tentukan oleh Allah.
3. Kejujuran a. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa menjelaskan cacat produk apa adanya kepada konsumen seperti batas waktu produk layak dikonsumsi? b. Bagaimana tentang kualitas produk pada PT. Rotte Ragam Rasa ini? c. Bagaimana pihak PT. Rotte Ragam Rasa dalam pencatatan administrasi?	a. Iya kita menjelaskan apabila ada konsumen yang bertanya tetapi biasanya kami telah menempel batas waktu konsumsi pada setiap produk. Lebih dari dua hari produk itu tidak di pajang lagi walaupun masih layak untuk dimakan. b. Bahan- bahan yang digunakan ialah bahan yang berkualitas, jadi dari ukuran produk hingga resep dari setiap outlet itu semua sama. c. Di catat dengan jelas dan baik, untuk karyawan yang kedapatan tidak jujur maka akan di dikeluarkan walaupun itu di ambil hanya sedikit tapi kami tidak akan memberikan toleransi.
4. Adil a. Bagaimana tahap penentuan harga produk PT. Rotte Ragam Rasa dapat dikatakan wajar dan memenuhi ketentuan etika syariah? b. Apakah dalam pemberian kompensasi terhadap karyawan berbeda?	a. Ditentukan berdasarkan naluri, disepakati bersama, oleh tim operasional dan produksi tentunya tidak terlalu mahal dan masih dapat terjangkau. b. Kami disini melakukan sistem bagi hasil dan kerja sama, hanya saja ada satu yang membedakannya ialah dari tahun kerja, undang-undang kerja serta jabatan.
5. Ramah Bermurah Hati a. Apakah PT. Rotte Ragam Rasa memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen? b. Apakah PT. Rotte Ragam Rasa menerapkan sikap sopan santun dan ramah tamah serta	a. Pasti itu yang harus kita utamakan yaitu pelayanan terbaik dan konsumen merasa nyaman. b. Iya sangat jelas sekali karena kami memiliki standar SOP kerja yaitu 10 S senyum, sapa, salam dan masih banyak lagi yang lainnya.

mengucapkan salam dalam melayani konsumen?	
--	--

Sumber data: Data Olahan, 2021

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama di pihak PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru, sebagai berikut.

1. Tauhid

Dalam hal ini pihak PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru, meneguhkan tauhid dengan menjadikannya sebagai standar komitmen bagi seluruh anggota yang tergabung harus beragama Islam, yaitu dengan mewajibkan seluruh anggota untuk shalat pada tepat waktu jika laki-laki di suruh untuk shalat berjamaah dan melakukan pengajian sebelum melakukan aktivitas bisnis.

Pandangan mengenai penimbunan harta di perusahaan PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru juga tidak di berlakukan di karena kan PT. Rotte Ragam Rasa melakukan sistem bagi hasil dan bukan untuk memperkaya diri sendiri tapi intinya adalah kerja sama dan menjaga integritas perusahaan dimana PT. Rotte Ragam Rasa ini berbasis Islam.

Hal selanjutnya pihak PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru memiliki cara supaya terhindar dari praktek-praktek seperti terjadi suap yaitu dengan cara menguatkan agama dari masing-masing karyawan yang telah bergabung dengan PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru.

2. Akhlak

Begitu juga halnya dengan Akhlak, PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan sangat menjaga amanah yang telah diberikan, salah satunya yaitu dengan cara memberikan pelayanan yang baik, menjaga kualitas produk, memberikan variasi dan tampilan yang menarik dan membuat konsumen merasa nyaman saat berbelanja. Apabila terjadi kesalahan maka PT. Rotte Ragam Rasa akan mempertanggung jawabkan dengan meminta maaf lalu di ganti dengan produk yang baru.

Dengan cara menjaga hubungan yang baik dengan pesaing PT. Rotte Ragam Rasa harus bersaing dengan sehat, yang namanya persaingan dalam usaha itu pasti ada intinya percaya dengan rezeki masing-masing itu sudah di tentukan oleh Allah. Apabila ada keluhan atau kritikan dari konsumen pada PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan, dalam menghadapinya dengan memberikan solusi yang baik, profesional, bijaksana dalam memperbaikinya dengan semaksimal mungkin.

3. Kejujuran

Sikap PT. Rotte Ragam Rasa dalam kejujuran sangat menjunjung tinggi dengan menjelaskan produk apabila ada konsumen yang bertanya dan menempel batas waktu konsumsi pada setiap produk. Lebih dari dua hari produk itu tidak di pajang lagi walaupun masih layak untuk dimakan. Bahan- bahan yang digunakan ialah bahan yang berkualitas, jadi dari ukuran produk hingga resep dari setiap outlet itu semua sama. Pencacatan administrasi di catat dengan jelas dan baik,

untuk karyawan yang kedapatan tidak jujur maka akan di keluarkan walaupun itu di ambil hanya sedikit tapi PT. Rotte Ragam Rasa tidak akan memberikan toleransi.

4. Adil

Pihak PT. Rotte Ragam Rasa dalam menentukan harga produk, ditentukan berdasarkan naluri, disepakati bersama, oleh tim operasional dan produksi tentunya tidak terlalu mahal dan masih dapat terjangkau. PT. Rotte Ragam Rasa melakukan sistem bagi hasil dan kerja sama, hanya saja ada satu yang membedakannya ialah dari tahun kerja, undang-undang kerja serta jabatan.

5. Ramah Bermurah Hati

Pihak PT. Rotte Ragam Rasa mengutamakan pelayanan terbaik kepada konsumen yang berbelanja di outlet Bukit Barisan Kota Pekanbaru supaya konsumen merasa nyaman saat dilayani. karena PT. Rotte Ragam Rasa memiliki standar SOP kerja yaitu 10 S senyum, sapa, salam dan masih banyak lagi yang lainnya.

Adapun wawancara terhadap karyawan/i PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru Outlet Bukit Barisan sebagai berikut.

Nama : Muhammad Rafi Ricardo

Jabatan : Lidear produksi

Hari/Tanggal : 10/ April-2021

Tabel 6. Hasil wawancara dengan karyawan PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru Outlet Bukit Barisan.

Pertanyaan	Responden
1. Tauhid a. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa memberikan waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika waktu shalat tiba? Dan Apakah ada kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pekerjaan seperti membaca Al-Qur'an? b. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa mendistribusikan hartanya sesuai dengan syariat Islam, seperti, tidak melakukan penimbunan harta? c. Apakah PT. Rotte Ragam Rasa melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan kaidah tauhid, misalnya tidak melakukan suap?	a. Iya kami diberikan waktu 20 menit untuk menunaikan shalat berjamaah, baca alquran dan zikir pagi. b. Setahu saya mbak iya, karena disini kami sistem bagi hasil jadi tidak ada terjadi penimbunan harta. c. Iya mbak sangat sesuai menurut saya dengan syariat Islam.
2. Akhlak a. Dengan cara menjaga kualitas produk dan juga cita rasa dari produk harus tetap dijaga rasanya. b. Bagaimana Anda menanggapi konsumen saat ada keluhan dan kritik mengenai produk? c. Bagaimana Anda menjaga hubungan baik terhadap pihak PT. Rotte Ragam Rasa dan kepada sesama karyawan lainnya?	a. Dengan cara menjaga kualitas produk dan juga cita rasa dari produk harus tetap dijaga rasanya. b. Pertama kami minta maaf kepada konsumen dan juga mendengarkan dengan baik apabila ada konsumen yang merasa kurang puas dan menjadi evaluasi bagi kami. c. Iya saya melakukan aktivitas saya dengan sebaik mungkin dan jika ada masalah maka akan dimusyawarahkan dan mencari solusi.
3. Kejujuran a. Apakah Anda memberikan penjelasan tentang produk terhadap konsumen saat transaksi berlangsung? b. Bagaimana menurut Anda kualitas produk pada PT. Rotte Ragam Rasa ini? c. Bagaimana Anda dalam melakukan pencatatan administrasi?	a. Iya mbak kita selalu jujur dan menjelaskan produk kita apabila ada konsumen yang bertanya jadi produknya selalu terbaru. b. Sangat baik dan juga memuaskan. c. Dilakukan dengan baik dan juga jujur

4. Adil a. Bagaimana menurut Anda apakah harga produk PT. Rotte Ragam Rasa sudah dapat dikatakan wajar dan memenuhi ketentuan etika syariah? b. Bagaimana menurut Anda sebagai karyawan apakah telah mendapatkan rasa keadilan dalam sistem penerimaan kompensasi kerja?	a. Menurut saya sih mbak sudah karena disini harga tergolong murah di bandingkan dengan yang lain. b. Alhamdulillah mbak sudah, yang penting bersyukur.
5. Ramah Bermurah Hati a. Bagaimana cara Anda dalam meningkatkan pelayanan terhadap konsumen? b. Apakah Anda telah bersikap ramah tamah dan mengucapkan salam saat melayani konsumen?	a. Dengan menjalankan SOP kerja mbak yaitu 10 S, salam, senyum, sapa dan yang lainnya. b. Insyallah sudah mbak

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama karyawan PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru Outlet Bukit Barisan pada karyawan produksi

Dari segi tauhid pihak PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru memberikan waktu kepada para karyawan untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT, adapun waktu yang diberikan dalam melaksanakan shalat berjamaah selama 20 menit dan ada juga ibadah yang lainnya seperti membaca Al-Qur'an dan zikir pagi.

Untuk Akhlak Karyawan PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru outlet Bukit Barisan juga sangat menjaga kualitas produk dan juga cita rasa dari setiap produk yang diproduksi agar konsumen tetap berbelanja di outlet tersebut dan menjadi pelanggan setia. Jika ada kritik dari konsumen karyawan PT. Rotte Ragam Rasa meminta maaf kepada konsumen dan juga mendengarkan dengan

baik apabila ada konsumen yang merasa kurang puas sebagai bentuk menjaga sikap akhlak dalam menjalankan bisnis syariah. Selanjut dalam menjaga hubungan baik antar sesama karyawan maka aktivitas dilaksanakan sebaik mungkin dan jika ada masalah maka akan dimusyawarahkan dan mencari solusi.

Dalam hal kejujuran karyawan dari PT. Rotte Ragam Rasa selalu menjelaskan mengenai produknya kepada konsumen dari segi batas waktu layak konsumsi sehingga para konsumen juga merasa puas. Untuk kualitas produknya sendiri sangat bagus dan juga dari bahan-bahan yang terbaik. Adapun dari pencatatan administrasi itu para karyawannya melakukan dengan jujur yaitu setiap transaksi akan langsung di input ke dalam sistem.

Sementara dari sisi Adil pemberian harga kepada konsumen PT. Rotte Ragam Rasa , menurut para karyawan sudah tergolong murah dan terjangkau bagi kalangan masyarakat sehingga dapat dinikmati dengan harga yang murah dan kualitas produk yang enak dan bagus.

Dalam pelayanan ramah dan bermurah hati yang di berikan oleh para karyawan kepada konsumen dengan menjalankan aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh perusahaan PT. Rotte Ragam Rasa kota Pekanbaru yaitu 10 S , senyum, sapa, salam dan lain sebagainya.

Selanjutnya wawancara yang sama terhadap karyawan/i PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru Outlet Bukit Barisan sebagai berikut.

Nama : Dinda Asmara
 Jabatan : Lidear Penjualan
 Hari/tanggal : 10/ April-2021

Tabel 7. Hasil wawancara dengan karyawan PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru Outlet Bukit Barisan.

Pertanyaan	Responden
1. Tauhid a. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa memberikan waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika waktu shalat tiba? Dan Apakah ada kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pekerjaan seperti membaca Al-Qur'an? b. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa mendistribusikan hartanya sesuai dengan syariat Islam, seperti, tidak melakukan penimbunan harta? c. Apakah PT. Rotte Ragam Rasa melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan kaidah tauhid, misalnya tidak melakukan suap?	a. Iya di kasih mbak sekitar 20 menit. Biasanya sebelum kerja kami melakukan brifing dan juga membaca alquran. b. Setahu saya selama ini sudah sesuai sih Mbak. c. Iya mbak menurut saya sudah karena disini kami didik untuk menjaga integritas perusahaan.
2. Akhlak a. Bagaimana Anda mempertahankan kualitas produk dan menjaga kepercayaan konsumen agar tetap menjadi pelanggan setia? b. Bagaimana Anda menanggapi konsumen saat ada keluhan dan kritik mengenai produk? c. Bagaimana Anda menjaga hubungan baik terhadap pihak PT. Rotte Ragam Rasa dan kepada sesama karyawan lainnya?	a. Dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan juga mempertahankan cita rasa produk tetap enak dan berkualitas mbak. b. Kami akan mendengarkan keluhan dari konsumen lalu kami meminta maaf ya mbak, namanya manusia pasti tidak ada yang sempurna lalu kami ganti produk yang baru sebagai bentuk dari tanggung jawab kami. c. Iya saya harus bersikap baik dan juga menjaga silaturahmi agar tetap baik.
3. Kejujuran a. Apakah Anda memberikan penjelasan tentang produk terhadap	a. Iya Mbak kita akan menjelaskannya. b. Menurut sudah sangat bagus Mbak dengan kualitas yang baik dan juga

konsumen saat transaksi berlangsung? b. Bagaimana menurut Anda kualitas produk pada PT. Rotte Ragam Rasa ini? c. Bagaimana Anda dalam melakukan pencatatan administrasi?	harga sangat terjangkau. c. Saya lakukan dengan jujur mbak, karena menurut saya dengan bersikap jujur maka saya akan bertahan lama kerja disini.
4. Adil a. Bagaimana menurut Anda apakah harga produk PT. Rotte Ragam Rasa sudah dapat dikatakan wajar dan memenuhi ketentuan etika syariah? b. Bagaimana menurut Anda sebagai karyawan apakah telah mendapatkan rasa keadilan dalam sistem penerimaan kompensasi kerja?	a. Iya menurut saya sudah wajar dan juga murah ya mbak. b. Alhamdulillah sudah mbak yang penting banyak bersyukur.
5. Ramah dan Bermurah Hati a. Bagaimana cara Anda dalam meningkatkan pelayanan terhadap konsumen? b. Apakah Anda telah bersikap ramah tamah dan mengucapkan salam saat melayani konsumen?	a. Dengan terus belajar memberikan pelayanan yang terbaik mbak supaya konsumen yang datang merasa nyaman. b. Alhamdulillah sudah mbak.

Sumber : Data Olahan, 2021

Hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama karyawan PT. Rotte Ragam Rasa Kota Pekanbaru Outlet Bukit Barisan pada karyawan penjualan. Wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan karyawan lidear penjualan outlet Bukit Barisan sebagai berikut:

Implementasi dari segi tauhid yang jelaskan oleh karyawan tersebut menyebutkan bahwa mereka di berikan waktu untuk melakukan shalat selama 20 menit dan juga kegiatan yang lainnya seperti ibadah sunnah. Seterusnya dalam penimbunan harta ia menyebutkan bahwa sudah sesuai dengan syariat, karena sistemnya dalam bagi hasil. Selanjutnya mengenai tentang suap ia menyatakan

para karyawan didik untuk menjaga integritas perusahaan dan insya alah kasus seperti suap tidak ada.

Lalu implementasi untuk akhlak ialah para karyawan memberikan pelayanan yang baik dan juga mempertahankan cita rasa produk tetap enak dan berkualitas demi menjaga amanah yang diberikan oleh pelanggan. Para karyawan juga akan mendengarkan keluhan dari konsumen lalu kami meminta maaf, namanya manusia pasti tidak ada yang sempurna lalu kami ganti produk yang baru sebagai bentuk dari tanggung jawab kami. Untuk menjaga hubungan baik yang biasa kami lakukan ialah membangun tali Silaturahmi.

Kejujuran karyawan disini sangat penting untuk suatu perusahaan agar bisnis berjalan dengan semestinya, dimana para karyawan harus menjelaskan apabila ada cacat produk maka mereka akan menjelaskannya kepada konsumen agar konsumen merasa tidak dirugikan. Menurut para karyawan yang berkerja di outlet bukit barisan menyatakan bahwa kualitas produk disana sangat berkualitas. Lalu dalam pencatatan administrasinya juga dilakukan dengan baik dan jujur.

Hal yang lain ialah adil dalam harga dan penerimaan kompensasi. Para karyawan menyebutkan bahwa harga setiap produk di bakery Bukit Barisan Ini tergolong murah dan terjangkau bagi kalangan masyarakat. Dalam hal pembagian kompensasi karyawan PT. Rotte Ragam Rasa merasa puas dengan yang mereka dapatkan sesuai dengan hasil kerja keras masing-masing.

Yang terakhir ialah dalam pelayanan kepada para konsumen. Menurut lidear penjualan ini mereka selalu patuh kepada aturan perusahaan yang telah dibuat dengan bersikap ramah kepada konsumen tanpa pilih bulu dan juga

menaati SOP kerja dengan menerapkan 10 S sebagai hak yang harus di terima oleh konsumen saat berbelanja dengan tujuan konsumen merasa nyaman saat berbelanja.

Hasil Wawancara bersama Konsumen

Identitas Konsumen

Nama : Eri

Jabatan : Konsumen

Hari/ tanggal : 11/ April-2021

1. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa menyediakan tempat ibadah untuk para konsumen?

Ibu Eri : Kalau tempat ibadah sih masih belum ada lihat mbak.

2. Apakah Anda sebagai konsumen percaya (amanah) dengan kualitas produk di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Ibu Eri : Percaya mbak, karena disini tidak menggunakan pengawet.

3. Apakah Anda sebagai konsumen pernah mengalami ketidakpuasan terhadap produk yang Anda beli di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Ibu Eri : Sejauh ini masih belum mbak.

4. Apakah Anda sebagai konsumen menerima penjelasan mengenai produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan?

Ibu Eri : Ya kalau sayang bingung ya mereka mau mbak menjelaskannya.

5. Bagaimana menurut Anda kualitas produk yang ada di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Eri : Sangat bagus dan juga enak.

6. Bagaimana menurut Anda tentang harga produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Eri : Disini harganya masih terjangkau mbak dan produknya juga baru terus.

7. Apakah menurut Anda karyawan outlet Bukit Barisan ini telah bersikap ramah tamah dan mengucapkan salam saat melayani konsumen?

Ibu Eri : Alhamdulillah mereka disini pelayanan ramah dan bagus.

8. Apa masukan Anda sebagai konsumen untuk meningkatkan pelayanan di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Eri : Semoga ke depannya lebih baik lagi.

Hasil Wawancara bersama Konsumen

Nama : Sinta

Jabatan : konsumen

Hari/ tanggal : 11/ April-2021

1. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa menyediakan tempat ibadah untuk para konsumen?

Ibu Sinta : Tidak ada mbak

2. Apakah Anda sebagai konsumen percaya (amanah) dengan kualitas produk di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Ibu Sinta : Alhamdulillah sangat percaya karena bersertifikat halal.

3. Apakah Anda sebagai konsumen pernah mengalami ketidakpuasan terhadap produk yang Anda beli di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Ibu Sinta : Belum pernah mbak.

4. Apakah Anda sebagai konsumen menerima penjelasan mengenai produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan?

Ibu Sinta : Iya mbak menerima.

5. Bagaimana menurut Anda kualitas produk yang ada di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Sinta : Wah disini kualitasnya sangat bagus mbak dan juga tidak pernah buat kecewa.

6. Bagaimana menurut Anda tentang harga produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Sinta : Sangat terjangkau dan dapat dinikmati semua kalangan mbak, jadi murah bukan murahan.

7. Apakah menurut Anda karyawan outlet Bukit Barisan ini telah bersikap ramah tamah dan mengucapkan salam saat melayani konsumen?

Ibu Sinta : Sangat baik dalam pelayanan mereka dan juga mereka selalu mengucapkan salam.

8. Apa masukan Anda sebagai konsumen untuk meningkatkan pelayanan di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Sinta : Semoga ke depannya lebih baik lagi dan ditingkatkan lebih bagus.

Hasil Wawancara bersama Konsumen

Nama : Nani

Jabatan : konsumen

Hari/ tanggal : 11/ April-2021

1. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa menyediakan tempat ibadah untuk para konsumen?

Ibu Nani : Setahu saya tidak ada mbak.

2. Apakah Anda sebagai konsumen percaya (amanah) dengan kualitas produk di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Ibu Nani : Sangat percaya mbak dan berkali-kali saya belanja disini tidak pernah kecewa.

3. Apakah Anda sebagai konsumen pernah mengalami ketidakpuasan terhadap produk yang Anda beli di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Ibu Nani : Alhamdulillah masih belum pernah mbak.

4. Apakah Anda sebagai konsumen menerima penjelasan mengenai produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan?

Ibu Nani : Iya kalau saya bingung dengan produk terbaru misalkan mereka akan menjelaskannya mbak.

5. Bagaimana menurut Anda kualitas produk yang ada di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Nani : Sangat baik dan juga rasanya enak mbak.

6. Bagaimana menurut Anda tentang harga produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Nani : Alhamdulillah harga disini murah dan terjangkau mbak jadi enak bisa berbelanja dengan banyak.

7. Apakah menurut Anda karyawan outlet Bukit Barisan ini telah bersikap ramah tamah dan mengucapkan salam saat melayani konsumen?

Ibu Nani : Sudah mbak, mereka ramah dan senyum melayani konsumen.

8. Apa masukan Anda sebagai konsumen untuk meningkatkan pelayanan di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Nani : Lebih ditingkatkan lagi dan mempertahankan pelayanan yang sudah bagus ini.

Hasil Wawancara bersama Konsumen

Nama : Iqbal

Jabatan : Konsumen

Hari/ tanggal : 11/ April-2021

1. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa menyediakan tempat ibadah untuk para konsumen?

Mas Iqbal : Tidak ada mbak karena saya juga belanja tidak lama

2. Apakah Anda sebagai konsumen percaya (amanah) dengan kualitas produk di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Mas Iqbal : Alhamdulillah sangat percaya mbak, karena disini setiap di produksi.

3. Apakah Anda sebagai konsumen pernah mengalami ketidakpuasan terhadap produk yang Anda beli di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Mas Iqbal : Sejauh ini masih belum sih mbak tapi tidak tahu ke depannya semoga makin lebih bagus.

4. Apakah Anda sebagai konsumen menerima penjelasan mengenai produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan?

Mas Iqbal : Iya biasanya di jelaskan mbak.

5. Bagaimana menurut Anda kualitas produk yang ada di outlet Bukit Barisan ini?

Mas Iqbal : Kualitasnya bagus, murah, enak dan baru terus mbak.

6. Bagaimana menurut Anda tentang harga produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan ini?

Mas Iqbal : Sangat bersahabat mbak sudah kualitas produk murah dan terjangkau oleh semua kalangan jadi mantaplah.

7. Apakah menurut Anda karyawan outlet Bukit Barisan ini telah bersikap ramah tamah dan mengucapkan salam saat melayani konsumen?

Mas Iqbal : Mereka sangat ramah dan lemah lembut mbak dalam pelayanannya.

8. Apa masukan Anda sebagai konsumen untuk meningkatkan pelayanan di outlet Bukit Barisan ini?

Mas Iqbal : Ya diharapkan semoga dapat dipertahankan pelayanan ini jadi konsumen pun merasa nyaman terus mbak.

Hasil Wawancara bersama Konsumen

Nama : Siti Khadijah

Jabatan : konsumen

Hari/ tanggal : 11/ April-2021

1. Apakah pihak PT. Rotte Ragam Rasa menyediakan tempat ibadah untuk para konsumen?

Ibu Siti : Setahu saya sih mbak tidak ada dan juga saya kesini tidak lama jadi habis belanja langsung pulang

2. Apakah Anda sebagai konsumen percaya (amanah) dengan kualitas produk di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Ibu Siti : Saya percaya mbak karena kan disini produknya selalu diproduksi tiap hari dan tanpa pengawet jadi makannya ketagihan.

3. Apakah Anda sebagai konsumen pernah mengalami ketidakpuasan terhadap produk yang Anda beli di PT. Rotte Ragam Rasa ini Khususnya pada outlet Bukit Barisan?

Ibu Siti : Sejauh ini masih belum sih mbak.

4. Apakah Anda sebagai konsumen menerima penjelasan mengenai produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan?

Ibu Siti : Iya mereka menjelaskan mbak, namun dalam setiap produk itu sudah di tempelkan tanggal layak konsumsi.

5. Bagaimana menurut Anda kualitas produk yang ada di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Siti : Produknya bagus dan tidak pernah kecewa belanja disini ditambah lagi pelayanan yang baik jadi saya pun senang.

6. Bagaimana menurut Anda tentang harga produk yang Anda beli di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Siti : Menurut saya mbak harganya terjangkau tetapi mendapatkan kualitas produk yang bagus.

7. Apakah menurut Anda karyawan outlet Bukit Barisan ini telah bersikap ramah tamah dan mengucapkan salam saat melayani konsumen?

Ibu Siti : Iya, alhamdulillah sudah mbak. Mereka sangat ramah dan lemah lembut dalam melayani.

8. Apa masukan Anda sebagai konsumen untuk meningkatkan pelayanan di outlet Bukit Barisan ini?

Ibu Siti : Semoga dapat mempertahankan pelayanan yang terbaik yang sudah di jalankan selama ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah hasil wawancara tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, selanjutnya hasil wawancara yang didapatkan di lapangan akan di analisis dengan menggunakan teknis analisis data. Kemudian akan dilakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan dari hasil wawancara yang telah diperoleh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yakni dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2008:17). Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan fenomena yaitu mengamati dan meneliti masalah atau keadaan tertentu yang menjadi objek penelitian (Noor, 2012: 33).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada pihak PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru dan juga beberapa konsumen terkait yang berbelanja di outlet tersebut dengan etika bisnis syariah yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW dalam berbisnis apakah telah di implementasikan atau tidak. Adapun penjelasan dari masing-masing dimensi tersebut sebagai berikut:

1. Tauhid

PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan meneguhkan tauhid dengan menjadikannya sebagai standar komitmen bagi seluruh anggota yang tergabung, yaitu dengan mewajibkan seluruh anggota beragama muslim dan shalat pada tepat waktu jika laki-laki di suruh untuk shalat berjamaah dan melakukan pengajian sebelum melakukan aktivitas bisnis.

Seluruh karyawan PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan telah memiliki kecerdasan spiritual dan mengimplementasikan etika bisnis syariah dalam berbisnis. Dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap karyawan diharapkan akan merasakan ketenangan dalam hati dan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan akan merasa ada Allah yang selalu

mengawasi sehingga tidak akan terjadi hal-hal yang menyimpang yang dilarang oleh Allah SWT, dan kegiatan tersebut dapat bernilai ibadah.

2. Akhlak

PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan sangat menjaga amanah yang telah diberikan, salah satunya yaitu menjaga kepercayaan konsumen dengan menyajikan produk yang berkualitas dan memberikan pelayanan yang baik, bertanggung jawab apa bila ada keluhan dari konsumen mengenai kualitas produk akan diganti dengan yang baru, dan juga membangun hubungan baik antar pelaku bisnis lainnya, serta menjaga kebersihan agar konsumen nyaman saat berbelanja.

Sifat akhlak juga diperlukan apabila ada keluhan atau kritikan dari konsumen pada PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan, agar dalam menghadapinya dengan memberikan solusi yang baik, profesional, bijaksana dalam memperbaikinya dengan semaksimal mungkin.

Sebagai pelaku bisnis harus memiliki akhlak seperti sifat amanah dan mampu dalam menghadapi permasalahan yang ada pada bisnisnya seperti yang di implementasikan PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan yaitu apabila ada konsumen yang merasa di rugikan dengan produk yang rusak maka akan diganti sebagai rasa tanggung jawab kepada konsumen.

3. Kejujuran

Kejujuran disini ialah tentang bagaimana pihak PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan akan menjelaskan secara jujur mengenai cacat

produk dan bagaimana dengan kualitas produk serta kejujuran dalam pencatatan pada administrasi.

PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan merupakan perusahaan yang berlandaskan Islam, oleh karena itu sangat menekankan kepada setiap karyawan untuk bersikap jujur, karena sikap jujur sangat penting dalam menjalankan suatu usaha, tidak hanya menjalankan usaha namun sikap jujur harus tertanam pada diri mereka masing-masing. Dalam menjalankan usaha tanpa adanya kejujuran maka keberkahan akan berkurang disisi Allah dan tidak mendapatkan Rhidho- Nya Allah SWT.

PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan ini juga melakukan produksi langsung di outlet yang mana para konsumen dapat melihat dan mencium aroma segar roti yang sedang dibakar sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian konsumen. PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan ini sangat menjaga kualitas produk yang di sajikan kepada konsumen, karena bagi mereka kualitas produk sangat penting baik dari bahan, ukuran, dan juga resep produknya. Selain itu PT. Rotte Ragam Rasa khususnya di outlet bukit barisan juga sudah mendapatkan sertifikat halal dari MUI

Suatu usaha roti yang berkualitas merupakan yang semestinya harus di pertahankan dan memiliki ciri khas yang berkualitas supaya para konsumen yang datang berbelanja dapat merasakan dan menikmati kualitas produk yang di produksi. Selain menjaga kualitas produk dan bahan yang digunakan terjamin kehalalannya dan baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

4. Adil

Dalam hal ini PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan memegang prinsip keadilan dengan menjaga kualitas produk roti, memberikan harga yang terjangkau kepada konsumennya sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat dan juga menerapkan sistem bagi hasil kepada anggota yang bergabung pada PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan dengan begitu karyawan yang bekerja juga merasa adil dan tidak dibedakan-bedakan dalam penerimaan kompensasi yang diterima.

PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan sebagai pelaku bisnis sangat menjaga rasa adil untuk para konsumennya dalam menentukan harga supaya tidak merugikan konsumennya dan tentunya dengan mutu produk yang berkualitas serta memberikan rasa adil terhadap karyawannya dimana karyawan tersebut merasa puas dengan kompensasi yang mereka terima.

5. Ramah dan Bermurah Hati

Sebagai perusahaan yang bernuansa Islami, maka pelayanan pada PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan senantiasa dijalankan secara profesional artinya ramah dan bermurah hati terhadap konsumen tentunya dengan menjalankan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada seperti senyum, salam, sapa dan lain sebagainya.

Pada usaha roti salah satu terpenting yang harus di jaga oleh pelaku bisnis ialah ke ramahan dalam melayani konsumen sehingga membuat konsumen merasa nyaman dan merasa puas saat berbelanja. Begitu juga PT. Rotte Ragam Rasa

outlet bukit barisan, mereka selalu melayani konsumen dengan pelayanan terbaik agar konsumen yang datang merasa senang dengan pelayanan yang diberikan.

Sebuah usaha baik itu di bidang usaha roti tidak hanya kualitas produk yang di jaga akan tetapi kualitas pelayanan seperti kemarahan dalam melayani juga harus diutamakan. Karena konsumen yang datang tidak hanya menikmati kualitas produk namun pelayanan yang diberikan juga akan berpengaruh terhadap kenyamanan konsumen, dengan memberikan pelayanan yang baik maka dalam sebuah usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil dari pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa implementasi etika bisnis syariah pada PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan sudah berjalan dan diterapkan dengan baik didasarkan pada hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, etika bisnis syariah yang diimplementasikan PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan ialah: 1) tauhid, dengan meneguhkan konsep tauhid dengan menjadikannya sebagai standar komitmen bagi seluruh anggota yang tergabung. 2) akhlak, dengan menanamkan kedisiplinan para anggota agar senantiasa bersikap amanah dan tanggung jawab serta menjaga hubungan baik terhadap siapapun. 3) kejujuran, dengan memberikan amanah yang besar kepada para anggota agar bersikap jujur karena kejujuran sangat penting dalam menjalankan usaha bisnis dengan menjaga kualitas produk dan juga tertib administrasi. 4) adil, dengan memberikan harga roti yang murah dan terjangkau serta pemberian kompensasi yang adil tanpa membedakan. 5) ramah bermurah hari dengan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.

Kedua, implementasi etika bisnis syariah pada PT. Rotte Ragam Rasa outlet bukit barisan ialah memberikan standar wajib kepada anggota untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan membaca Al-Quran setiap hari sebelum melakukan aktivitas, dan standar pelayanan dengan salam, senyum, sapa, kemudian mengucapkan salam sambil mendoakan pembeli.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menjabarkan temuan di lapangan bahwasanya etika bisnis yang sesuai dengan ajaran syariah masih diterapkan oleh salah satu pelaku bisnis bakery outlet bukit barisan, yang merupakan sebagai salah satu cabang dari PT. Rotte Ragam Rasa. Penelitian ini menggambarkan kesesuaian dengan beberapa pengembangan ilmu di program jurusan ekonomi syariah yang kontribusinya dalam pengelolaan kegiatan bisnis namun tetap memperhatikan nilai-nilai syariah, sekaligus menyampaikan ajakan dan memperkenalkan indahnya Islam kepada masyarakat.

B. Saran

1. Untuk PT. Rotte Ragam Rasa Bakery Bukit Barisan Kota Pekanbaru semoga dapat mempertahankan etika bisnis syariah yang telah diterapkan sejak awal dan dapat menjadi contoh bagi pelaku usaha lainnya.
2. Kepada para pelaku bisnis/calon pelaku bisnis, hendaknya jika ingin melakukan suatu bisnis, perhatikan aturan yang ada, bukan hanya aturan dari manusia tapi juga aturan dari Allah. Karena bisnis bukan hanya mengejar keuntungan dunia semata tapi juga mengejar ridho Allah SWT.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- A .Kadir. (2010). *Hukum Bisnis Syariah Dalam Islam*. Jakarta: Amzah.
- Agustin, Hamdi. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*, cet.1. Depok: Rajawali Pers.
- Ahmad, Mustaq. (2001). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Aprianto, Iwan, dkk. (2020). *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Badroen, Faisal dkk. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam* Jakarta: Kencana.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz. (2014) *Etika Islam Dalam Berbisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchari, Alma. (2003). *Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*, cet. 3. CV. Bandung: Alfabeta.
- Djakfar, Muhammad. (2012). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Press, Malang: UIN-Malang
- Echar, Saban dan Maryadi. (2019). *Business Ethics And Entrepreneurship*. CV Yogyakarta: Budi Utama.
- Fauroni, Lukman. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Fauzia, I.Y. (2013). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Harahap. S. (2010). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.

Holle. H, Muhammad. (2020). *Bunga Rampai Studi Ekonomi Syariah*. Duta Media Publishing, Kadur

Indri. (2015). *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Kharisma Putra Utama: Kencana.

Jusmaliani, dkk. (2008). *Bisnis Berbasis Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Mardani. (2014). *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Kencana.

Quraissy, Shihab. (2008). *Berbisnis dengan Allah, Lentera hati*. Tangerang.

Rindjin, Ketut. (2004). *Etika Bisnis dan Implementasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rival, Veithzal, dkk. (2017). *Islamic Business and economic ethich*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Samad, Mukhtar. (2016). *Etika Bisnis Syariah Berbisnis Sesuai Moral Islam*. Yogyakarta: Percetakan Sunrise.

Sanusi, Anwar. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yusanto, M. I dan M.K. Widjajakusuma. (2002). *Menggagas Bisnis Syariah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Zamzam, Fakhri dan Havis Aravik. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Skripsi :

Khotimah, Khusnul . (2017). Implementasi Prinsip - Prinsip Etika Bisnis Islam di Alfalah Bakery Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Munawarah, Siti. (2015). Penerapan Etika Bisnis Syariah Pedagang Pasar Syariah Ulul Albab Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, *skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Jurnal :

Ahmad, M. Y., Tambak, S., & Syafitri, M. (2016). Etika Pergaulan Islami Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pesantren Jabal Nur Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, volume 13, Nomor 2, Oktober 2016

Amalia, F. (2014). Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, volume 6, Nomor 1, November 2013

Astuti, D., Zulkifli, Z., & Zulfaidi, Z. (2017). Implementasi zakat profesi di UPZ pemerintah Provinsi Riau. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, volume 14, Nomor 1, April 2017

Bakhri, B. S. (2011). Sistem Ekonomi Islam dalam Perbandingan. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, volume 8, Nomor 1, April 2011

Melina, F., Arif, M., & Hasta, W. (2019). Penerapan Sistem Ekonomi Islam Oleh Karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Memberikan Kontribusi Untuk Meningkatkan Amal Usaha Yayasan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, volume 2, Nomor 2, Desember 2019

Nawatmi, S. (2010). Etika bisnis dalam perspektif Islam. *Fokus Ekonomi*, Volume 9, Nomor 1, April 2010

Rahmawati, R. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islam Agen HPAI dalam Transaksi Jual Beli Produk Herbal Penawar Al Wahida Indonesia. *Al-*

Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Volume 16, Nomor 1,
April 2019



Dokumen ini adalah Arsip Mlik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau